

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM
KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

ALIFIA BANGKIT APRILLIANINGSIH
NIM: T20163067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM
KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
ALIFIA BANGKIT APRILLIANINGSIH
NIM. T20163067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**


**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM
KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ALIFIA BANGKIT APRILLIANINGSIH
NIM. T20163067

Disetujui Pembimbing:



Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM
KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 15 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20160364

Anggota:

1. Dr. Subakri, M.Pd.I



2. Siti Aminah, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511999032001



MOTTO

لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ قُلْ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran: 110)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Alquran, 2005), 94.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk ibuku tercinta Ketut Sutariyah dan bapakku Mamang Sulasono yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat untuk hidup sukses dan lebih baik dari mereka di kemudian hari. Terima kasih juga atas pengorbanan dan perjuangan dalam mendidik, menyayangi dan mencintai saya hingga saat ini. Semoga tetap diberi kesehatan, keselamatan, kesabaran, dan semoga panjang umur.
2. Saudara-saudara yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.
3. Guru-guruku tidak terkecuali mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidikku hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta hidayah- Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semoga bermanfaat. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitasi selama berada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui skripsi judul skripsi.

5. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kyai Guntur Syaikh Mufti Hidayat selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang beserta seluruh pengurus, pendidik dan para santri yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal alamin.*

Jember, Juni 2023

Penulis,

Alifia Bangkit Aprillianingsih

ABSTRAK

Alifia Bangkit Aprillianingsih, 2023: *Manajemen Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang*

Kata Kunci: Manajemen Program Pendidikan Pesantren, Pembentukan Karakter

Beberapa lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan program pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik. Program pendidikan dapat berhasil mencapai tujuan tentunya dibarengi dengan manajemen yang baik dari suatu lembaga. Manajemen program pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap program pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?; 2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?; 3. Bagaimana pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1. Perencanaan program pendidikan meliputi menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengembangkan rencana dan pembagian kerja. 2. Pelaksanaan program terdiri dari: a. pelaksanaan program pendidikan kajian kitab kuning dilaksanakan dari ba'da salat shubuh dilanjutkan sekolah diniyah setelah salat ashar dan kajian kitab sebelum santri istirahat. b. Pelaksanaan program pendidikan bakat dan minat pada hari Senin, Jumat dan Minggu. c. Pelaksanaan program pendidikan kemasyarakatan pada Minggu pagi setelah kajian kitab. 3. Pengawasan program meliputi: a. Pengawasan terhadap program pendidikan kajian kitab kuning dilakukan satu minggu sekali melalui ujian secara tulis maupun lisan dan satu tahun sekali dilakukan dalam bentuk ujian tertulis secara bersama-sama oleh pondok yang diikuti oleh seluruh santri. b. Pengawasan pada program bakat dan minat melalui presensi setiap pertemuan. c. Pengawasan untuk program pendidikan kemasyarakatan dilakukan secara langsung oleh para pengurus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	55

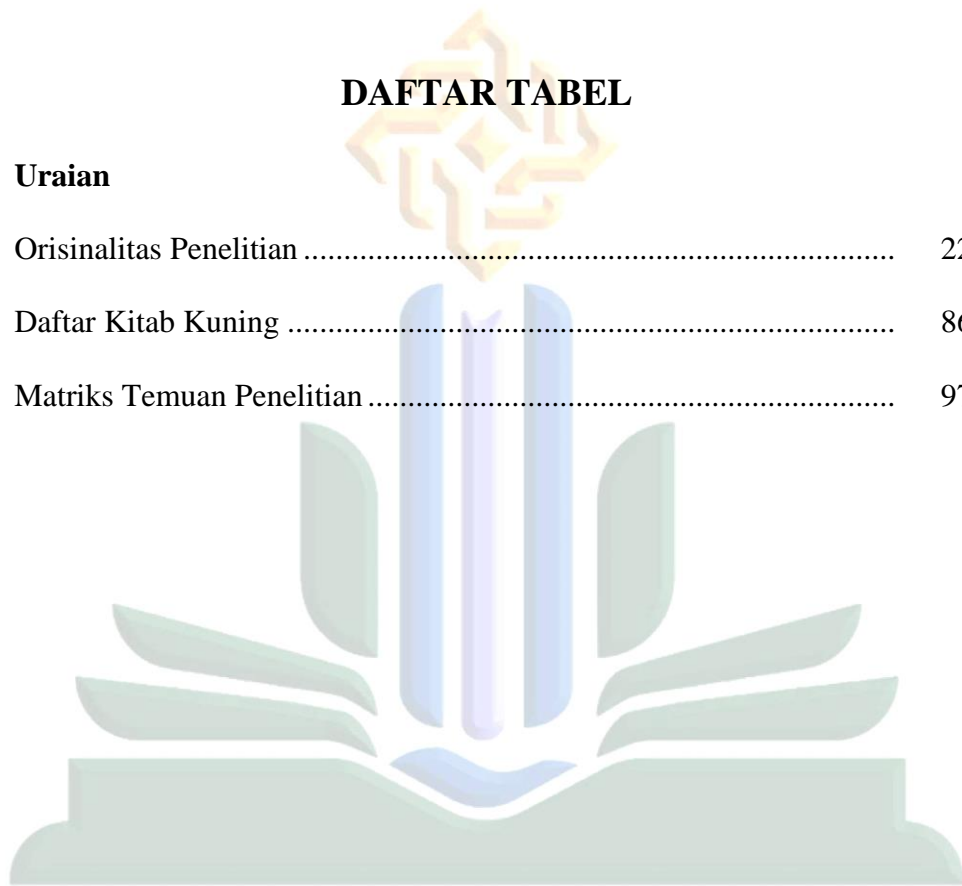
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahapan Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis Data	74
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1 Orisinalitas Penelitian	22
4.1 Daftar Kitab Kuning	86
4.2 Matriks Temuan Penelitian	97



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No Uraian

4.1 Rapat Pendidik dan Pengurus	81
4.2 Kegiatan Sekolah Diniyah	85
4.3 Bakat Minat Al Banjari	88
4.4 Santri Bekerja Sama Membawa Bak Sampah	89
4.5 Ujian di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.....	92
4.6 Dokumentasi Kegiatan Akhirussanah	94
4.7 Pengurus Mengawasi Santri sedang Melaksanakan <i>Ro'an</i>	96

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Kegiatan Penelitian
4. Jurnal Kegiatan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Data Pendidik Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam
8. Data Santri Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam
9. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam
10. Lampiran Dokumentasi
11. Biodata Peneliti

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan membentuk karakter suatu bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa agar bangkit dari keterpurukan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak manusia itu lahir di dunia hingga berakhirnya kehidupan.³ Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip dalam buku pendidikan multikultural, pendidikan adalah upaya untuk

² Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Haryanto Al- Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 25.

memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak.⁴

Pendidikan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi tiga bagian penting yang dalam prakteknya mempunyai bobot kepentingan yang sama, yaitu pertama pendidikan formal yakni pendidikan yang secara resmi diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dan berjenjang dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Kedua, pendidikan informal yakni pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga serta masyarakat sekitar. Ketiga adalah pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan akan tetapi tidak diselenggarakan oleh pemerintah, dalam hal ini seperti pesantren masuk didalamnya.

Undang-undang tentang pesantren juga menjadi landasan hukum afirmasi atas jaminan kesetaraan tingkat kualitas lulusan, lulusan diberi kemudahan akses, dan independensi penyelenggaraan pesantren, serta landasan hukum bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan fasilitasi dalam pengembangan pesantren.⁵

Pesantren melaksanakan fungsi pendidikan sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional, pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren. Pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal meliputi pendidikan pesantren jenjang

⁴ Khoirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 33.

⁵ UU No 18 Tahun 2019 Tentang Pondok Pesantren, 2019.

pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan pesantren yang diselenggarakan jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar meliputi, satuan pendidikan muadalah ula dan satuan pendidikan muadalah wustha. Pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan menengah pesantren diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan muadalah ulya. Sedangkan untuk jalur pendidikan formal pesantren jenjang pendidikan tinggi berbentuk Ma'had Aly.⁶

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diembannya, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).⁷ Selain ketiga fungsi tersebut, pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) ditengah perubahan yang terjadi.

Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan dan lembaga peniar agama Islam, menjadikan pondok pesantren memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan pendidikan formal. Pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk *tafaqquh fiddien*, memahami manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama dilakukan sutuhnya dalam segala aspek

⁶ UU No 18 Tahun 2019 Tentang Pondok Pesantren, 2019.

⁷ Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", dalam A. Halim, et. al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

kehidupan, sehingga para kyai tidak hanya mencerdaskan para santrinya juga mendidik moral dan spiritual.⁸

Pendidikan pesantren menurut Mastuhu seperti dikutip Damopoli bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.⁹ Pondok pesantren tidak akan mungkin meningkatkan sumber daya manusia, kecuali dengan membina akhlak dan kedisiplinan yang tinggi sebagai salah satu faktor yang sangat penting. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, tasawuf dan bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan ilmu agama sebagai perbedaan dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu umum.¹⁰ Selain itu penanaman akhlak sangat diutamakan dalam dunia pesantren. Akhlak kepada teman, masyarakat dan lebih utama akhlak kepada kiai. Hubungan terhadap teman dan masyarakat harus dijaga untuk memperat ukhuwah Islamiah dan memelihara citra pesantren agar tidak luntur di mata masyarakat.¹¹

Pesantren memiliki visi yang menekankan pada fitrah manusia sebagai hamba yang harus tunduk pada kehendak Allah Sang Pencipta dan

⁸ H. M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 2.

⁹ Mastuhu dalam Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 74.

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah*, 72.

berakhlak baik kepada sesama makhluk- Nya. Sebagaimana disebutkan dalam

Alquran:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ قُلْ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. (Q.S. Ali Imran: 114)”¹²

Pendidikan karakter merupakan solusi untuk mengatasi degradasi akhlak dan moralitas. Pendidikan karakter bukan tentang proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, namun suatu pembiasaan untuk berbuat baik yang dilakukan secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹³ Pendidikan karakter sudah tentu dibutuhkan karena merupakan wilayah afektif yang melekat dalam diri setiap individu, yang meliputi sikap, *attitude* dan tanggung jawab.¹⁴

Pendidikan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang.¹⁵ Tujuan akhir dari proses pendidikan karakter adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang

¹² Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Alquran, 2005), 94.

¹³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 74.

¹⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran: Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 28.

¹⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, 81.

diharapkan tidak terlepas dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).¹⁶ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.¹⁷

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang tepat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai seluruh aspek kehidupan termasuk dalam lembaga pendidikan.¹⁸

Ada delapan belas nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional diantaranya adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁹

¹⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran: Pendidikan Karakter*, 29.

¹⁷ Gunarto, *Konsep Kurikulum di Indonesia*, (Rosda Karya : Bandung, 2004), 22.

¹⁸ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 23.

¹⁹ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011), 45.

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif, terbukti di pondok pesantren tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama saja, melainkan juga diajarkan tentang nilai etika, nilai moral, nilai estetika dan nilai seni yang membawa santri menjadi manusia yang berkepribadian sempurna. Melalui program pendidikan yang ditawarkan di pesantren, diharapkan mampu membentuk karakter santri secara utuh. Pondok pesantren Annuriyah Jember telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren. Semua program kegiatan yang telah direncanakan bersama, baik itu aktivitas keseharian pondok pesantren mulai dari bangun tidur menjelang tidur kembali berbasis pendidikan karakter.²⁰

Beberapa lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan program pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik. Program pendidikan sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Program pendidikan sudah sepatutnya disusun dengan sistematis oleh para pelaku pendidikan di suatu lembaga. Program pendidikan dapat berhasil mencapai tujuan tentunya dibarengi dengan manajemen yang baik dari suatu lembaga. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen program pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

²⁰ St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)" *Jurnal Cendekia*, Volume 12 Nomor 2 (Desember, 2014), 313.

pengawasan terhadap program pendidikan yang ada di suatu lembaga untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang tepatnya di desa Kloposawit. Pola kepemimpinan yang diterapkan dalam pondok pesantren adalah terfokus pada satu orang yaitu pengasuhnya, dengan dibantu oleh pengurus pesantren yaitu pengurus harian dan pembantu urusan yang terdiri dari santri senior yang dianggap telah tinggi ilmunya.

Pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam merupakan pondok pesantren yang bernuansa campuran antara modern dan salafi, meskipun pola pembelajarannya masih mempertahankan dan menggunakan pola-pola pembelajaran yang khas dan tradisional. Pondok pesantren WHI juga menyelenggarakan pendidikan formal yaitu sekolah menengah pertama yakni SMP Satu Atap Kloposawit dan SMK Al-Hidayah. Adapun metode pembelajaran tradisional yang diterapkan di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam adalah metode sorogan dan bandongan.

Pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan karakter kepribadian dan sikap mental. Masing-masing santri diberikan tanggung jawab dan tantangan terhadap banyak program pendidikan yang mengacu kepada pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut. Misalnya dengan pembiasaan shalat malam, shalat *fardhu* berjamaah, kajian kitab kuning dan tadarus Alquran diharapkan karakter santri yang terbentuk adalah religius,

jujur dan disiplin. Adapun program kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yakni *ro'an* atau kerja bakti yang dilakukan setiap Ahad dengan program ini diharapkan karakter santri yang dapat terbentuk adalah peduli lingkungan dan peduli sosial. Selain itu program lain yang ada di pesantren dalam membentuk karakter kreatif santri adalah program musik yang terdiri dari albanjari dan musik band. Program bakat dan minat yaitu alat musik yang ada di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam menjadi ciri khas dari pondok tersebut karena melalui program ini banyak tercipta lagu-lagu dari para santri yang mengikuti program bakat dan minat.²¹ Adanya program-program tersebut dilakukan sebagai upaya pondok pesantren dalam membentuk nilai karakter yang kuat bagi para santrinya.

Dari paparan di atas, membuat penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang manajemen program pendidikan dalam pembentukan karakter terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program pendidikan dengan mengambil judul Manajemen Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

²¹ Sholeh, *Wawancara*, Kloposawit, 5 Juli 2022.

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²²

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?
3. Bagaimana pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada konsisten dengan masalah- masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 72.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²³

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dan latihan menulis karya ilmiah bagi penulis serta sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 73.

2) Menambah wawasan pengetahuan baru yang berkaitan dengan manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

b. Pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit

1) Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi lembaga untuk melakukan manajemen program pendidikan pesantren yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kadungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Program Pendidikan

Manajemen program pendidikan merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan program pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Pembentukan Karakter

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Karakter terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter. Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk kepribadian, kejiwaan dan psikis sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

Beberapa karakter yang dimaksud dalam konteks penelitian ini diantaranya: a) karakter religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. b) Jujur berarti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. c) Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. d) Kreatif berarti berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. e) Peduli lingkungan yang berarti

sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar. f) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan harapan serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu kegiatan yang berkesinambungan untuk pembentukan karakter yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁴ Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antar bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan ini.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

Bab satu, pendahuluan yang memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori terkait dengan manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri.

Bab tiga, metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab empat, hasil penelitian yang berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, kesimpulan merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan penelitian dilengkapi dengan saran- saran yang bersifat konstruktif dari peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi atau artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fentri Setiawan yang berjudul Manajemen Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo.²⁶

Hasil dari penelitian ini adalah: a. Penyusunan program pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton dilakukan dalam rapat koordinasi antara pengasuh dengan pengurus pesantren yang kemudian dituangkan ke dalam renstra (rencana strategi). b. Pengorganisasian di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton dilaksanakan dengan membuat

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

²⁶ Fentri Setiawan, "Manajemen Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008).

struktur organisasi yang di dalamnya mengatur mengenai pembagian tugas biro, wewenang biro, garis tanggung jawab biro dan kerja sama dari masing- masing biro. c. Peran pengasuh di pondok pesantren adalah sebagai evaluator dan pengambil keputusan dari setiap kegiatan di pesantren. d. Pengawasan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton tidak sepenuhnya dilakukan oleh pengasuh, tetapi juga dilakukan oleh kepala-kepala biro terhadap bawahannya. Pengawasan ini meliputi *supervise*, monitoring dan evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Hamdani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul: Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta.²⁷

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut; a. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah menerapkan manajemen pendidikan secara modern mulai dari perencanaan, pengorganisasian personaliaio, penggerakan/pengarahan dan pengawasan, tetapi masih belum optimal. Pondok pesantren ini berada dibawah Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin, tetapi dalam manajemen operasionalnya ditunjuk badan pengelola yang bertanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari pondok pesantren. b. Faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin antara lain adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, sudah dirumuskannya

²⁷ M. Yusuf Hamdani, "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Yogyakarta", (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), 136.

tata kerja organisasi, adanya kesamaan visi dan loyalitas personalia kepada pondok pesantren, adanya dukungan dari yayasan dan para kyai, pengiriman ustad/ustadzah untuk mengembangkan kompetensinya, adanya laporan dari masing-masing bidang serta adanya teguran langsung jika terjadi pelanggaran. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Musin adalah adanya perbedaan pandangan tentang visi diantara *stakeholders*, pengasuh kurang fokus untuk mengurus pondok pesantren, perbedaan latar belakang baik dari segi kultur maupun pendidikan, keterbatasan sumber daya manusia, adanya rangkap jabatan, tumpang tindih fungsi dan tugas diantara masing-masing bidang, masalah kaderisasi yaitu kesulitan mendapatkan bibit-bibit sesuai kualifikasi yang diinginkan, rendahnya gaji dan lemahnya pengawasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati, dengan judul Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa.²⁸

Hasil dari penelitian ini adalah; a. perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Guppi Samata yaitu melalui program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program kerja jangka panjang. b. Pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Guppi Samata yaitu melalui pembagian tugas masing-masing dan menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugasnya. c. Penggerakan yang dilakukan

²⁸ Risnawati, "Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

yaitu pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui tata tertib dan pembinaan melalui sanksi/ hukuman. d. Pengawasan dilakukan oleh setiap guru dan pembina saat proses belajar mengajar berlangsung, guru dan pembina betul-betul membimbing dan mendidik anak santrinya. e. Kendala atau penghambat dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Samata yaitu kurangnya tenaga pendidik, kurangnya keterampilan dan nakalnya anak didik (santri/ siswa) dan kurangnya fasilitas atau peralatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Jannah, dengan judul Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020).²⁹

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: a. Perencanaan lima program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II. Kegiatan program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki kegiatan positif dan memiliki daya saing. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan tujuan dan pemilihan sumber daya-sumber daya yang dapat membantu mencapai tujuan program pendidikan. Selain itu mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dijadikan sebagai bahan koordinasi untuk mengetahui faktor yang dapat membantu dan menghambat pelaksanaan program pendidikan. Serta pengembangan rencana dibagi ke dalam program jangka panjang dan program jangka

²⁹ Faridatul Jannah, "Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswa: Studi Kasus di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

pendek. b. Pengorganisasian lima Program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II meliputi, pembagian kerja dalam lima program pendidikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan di masing-masing bidang. Departementalisasi program pendidikan dilakukan dengan cara membagi ke dalam kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan mahasantri dalam bidang kebahasaan dan Al-qur'an. Rentang kendali, setiap tutor kelompok dalam program tersebut mengajar 13 sampai 22 orang. Koordinasi lima program pendidikan, setiap permasalahan yang terjadi dalam program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II dikoordinasikan pada pengurus dan didiskusikan bersama pengasuh. c. Pelaksanaan lima program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II. Pada sadarnya pelaksanaan lima program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II terdapat dua program yaitu program rutinitas dan insidental. Program rutinitas ini terdiri dari program pendidikan kajian kitab kuning, pengembangan bahasa asing, tahfidz dan tahsin al-Qur'an. Sedangkan program insidental terdiri dari program pendidikan majelis dzikir dan sholawat, dan penguatan aswaja. d. Pengawasan lima program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II. Menetapkan standar, penetapan standar lima program pendidikan tertuang dalam Peraturan Pesantren mahasiswi Darul Arifin II yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri. Pengukuran prestasi kerja dilakukan setiap triwulan untuk mengevaluasi program kerja yang telah terealisasi dengan menyesuaikan prestasi kerja dengan standar yang telah dibuat. Kemudian

pengambilan tindakan korektif dibahas dalam rapat yang memiliki tujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iif Atikah, dengan judul: Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo.³⁰

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo telah digunakan sejak awal pendiriannya yakni pendidikan karakter yang berdasar pada nilai-nilai yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Panca Jiwa. Panca Jiwa terdiri atas keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. Penerapan model pendidikan karakter tersebut perlu dibarengi dengan strategi penerapan yang mendukung, adapun strategi penerapan yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, pembiasaan, penugasan dan penegakan disiplin yang tinggi. Hasil yang didapatkan dengan adanya model dan strategi yang mendukung akan berbuah positif dengan menghasilkan banyak alumni yang berkiprah di berbagai sektor kehidupan.

³⁰ Iif Atikah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Tabel 2. 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Orisinalitas Penelitian
1.	Fentri Setiawan, 2008, Manajemen Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo.	a. Sama- sama menggun akan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada manajemen pesantren di pondok pesantren.	Penelitian peneliti fokus pada manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri.
2.	M. Yusuf Hamdani, 2009, Manajemen Pondok Pesantren Studi Kasus pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta	a. Sama- sama menggun akan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada manajemen pendidikan di pondok pesantren.	Penelitian peneliti fokus pada manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri.
3.	Risnawati, 2018, Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa.	a. Sama- sama menggun akan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri.	Penelitian peneliti fokus pada manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri.
4.	Faridatul Jannah, 2020, Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pesantren	a. Sama- sama menggun akan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada perencanaan , pengorganis asian, pelaksanaan	Penelitian peneliti fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program pendidikan pesantren dalam

	Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020)		dan pengawasan program pendidikan.	pembentukan karakter santri
5.	Iif Atikah, 2019, Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo.	a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada implementasi pendidikan karakter	Penelitian peneliti fokus pada manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri.

Jadi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun, penelitian ini lebih fokus pada perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang. Pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang. Pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari kelima penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas

dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.³¹

1. Manajemen Program Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Program Pendidikan

1) Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan; dan *agree* yang berarti melakukan. Kata- kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menanganai. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dalam bentuk kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan.³²

Sedangkan secara istilah terdapat perbedaan definisi manajemen diantara para ahli:

- a) George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pegerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.

³² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4.

ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.³³

- b) Nana Sudjana menyatakan bahwa manajemen adalah kepemimpinan dan keterampilan untuk melakukan kegiatan baik bersama- sama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.³⁴
- c) James A. Stoner mengartikan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian pimpinan, pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan dan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan dengan suatu kemampuan atau keterampilan untuk menggerakkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia dan non manusia yang didalamnya terdapat suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum,

³³ George F. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 4.

³⁴ Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 17.

³⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 51.

keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.

2) Program

Ada dua pengertian untuk istilah program yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Dalam arti khusus, program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan. Selanjutnya, menurut Arikunto dan Rusydi, program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan

³⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2- 3.

terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁷

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, suatu program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah *education* dan kata *education* berasal dari kata *educate* yang berarti member peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evelve, to develop*).

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dalam segala perbuatannya. Orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua si anak atau orang yang atas tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik.³⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen program pendidikan adalah suatu proses perencanaan,

³⁷ Rusdi Ananda, Tien Rafidah, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

³⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 4.

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan harapan serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu kegiatan yang berkesinambungan.

b. Fungsi Manajemen Program Pendidikan

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.³⁹

Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai rangkaian urutan fungsi manajemen. Henry Fayol, menguraikan fungsi manajemen menjadi lima, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating* (pengkoordinasian) dan *controlling* (pengontrolan).⁴⁰ Kelima fungsi tersebut dapat disingkat dengan POCCC.

George R. Terry menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).⁴¹ Keempat fungsi tersebut dapat disingkat menjadi POAC. Sedangkan Allen Louis

³⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, 16.

⁴⁰ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 21.

⁴¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, 6.

menyatakan fungsi manajemen adalah *planning, organizing, staffing, directing and leading, controlling*.⁴²

Menurut Siti Rodliyah menjelaskan serangkaian aktivitas manajemen yang dilaksanakan berdasarkan fungsi manajemen. Fungsi yang dimaksud sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan memuat kegiatan merencanakan dan pengorganisasian yang mengupayakan untuk menentukan sejumlah kegiatan dalam satu periode tertentu dan kegiatan membagi tugas sesuai bidangnya.⁴³ Menentukan terlebih dahulu pekerjaan yang akan dilaksanakan adalah perencanaan versi Newman yang dikutip Manullang.⁴⁴ Sama halnya dengan berawal dari misi dan tujuan yang jelas kemudian menghasilkan pengambilan keputusan. Prosesnya meliputi menganalisis situasi, antisipasi masa depan, dan strategi yang digunakan nantinya.⁴⁵

Perencanaan berarti memilih, menghubungkan fakta dan memprediksi kemungkinan mengenai masa depan. Perencanaan berarti menetapkan apa dan bagaimana tujuan dapat direalisasikan.⁴⁶ Tujuan dari organisasi dalam fungsi perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebagai pegangan dalam

⁴² Yayat M Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2001), 18.

⁴³ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015, 12

⁴⁴ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university, 2012), 39)

⁴⁵ Eiji Ogawa, *Manajemen Produksi Modern*, (Jepang: Nihon Keiza Shimbun, 1982), 7

⁴⁶ George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 9

aktivitas yang dilaksanakan khususnya manajer yang memegang kemudi organisasi.

2) Implementasi

Implementasi memuat kegiatan penggerakkan yaitu proses menyelaraskan kesamaan persepsi, arah, dan tujuan dengan berbagai tugas dan tanggung serta merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian dengan menggerakkan tenaga kerja sesuai bidangnya.⁴⁷ Usaha memberdayakan sumber daya manusia yang disesuaikan keahliannya.

Pada tahap ini terdapat upaya menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja sesuai tupoksinya. Pada prosesnya akan melibatkan fungsi kepemimpinan, fungsi komunikasi, dan fungsi motivasi.⁴⁸ Dengan kata lain sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun level operasional.

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.⁴⁹ Fungsi penggerakkan ini bertujuan agar para pekerja tidak menyimpang

⁴⁷ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 24.

⁴⁸ Eiji Ogawa, *Manajemen Produksi Modern*, 8.

⁴⁹ Roni Anger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (Malang : AE Publishing, 2020), 16

dari arah yang ditetapkan, menghindari kesalahan dan lain sebagainya.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi memuat kegiatan mengawasi dan menilai yaitu adanya pengamatan guna mengukur efektifitas, efisiensi dan produktifitas organisasi serta proses melakukan pengukuran dan membandingkan hasil dari pengkoordinasikan dan pergerakan yang sudah berjalan.⁵⁰ Selain itu evaluasi menurut George R Terry adalah adanya pengukuran pelaksanaan dengan tujuan, menemukan masalah dan memperbaiki secara korektif pula.⁵¹

Proses pengamatan untuk menilai suatu pekerjaan, pemantauan, membandingkan dan memperbaiki kinerja kerja adalah fungsi dari controlling yang berupa pengawasan dan evaluasi. Tugas manajer untuk mengembalikan pekerjaan ke jalurnya.⁵² Disisi lain Rofiq Hidayat mengatakan tahapan evaluasi mencakup kegiatan pengukuran berupa pengamatan, penilaian berupa pertimbangan interpretasi dan deskripsi bukti, dan evaluasi berupa pertimbangan nilai.⁵³ Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwasannya kesuksesan dari suatu program

⁵⁰ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 28.

⁵¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

⁵² Bob Foster dan Iwan Sidartha, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : CV Diandra Primamitra media, 2019, 11.

⁵³ Rofiq Hidayat, "Evaluation On Instructional Management Of Islamic Religious Education (PAI) In Adiwiyata School", *AJMIE: Alhikam Journal Of Multidisciplinary Islamic Education*, Vol 2, No, 2021: 48.

bergantung pada proses manajemennya yang pelaksanaannya beracuan pada fungsi manajemen.

Kemudian pada penggerakkan, adanya penjelasan tugas dan tanggung jawab sumber daya manusia pada pelaksanaannya agar tidak terjadi keraguan tugas sehingga pada tahap ini adanya pengawasan yang memantau pelaksanaan program dan penilaian dari program yang sudah berjalan yang kemudian dikaji apakah program perlu direvisi atau lebih dikembangkan.

2. Pendidikan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Di Indonesia, istilah pesantren lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren. Kata pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Menurut Hasbullah, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yaitu berarti hotel, asrama, rumah, penginapan dan tempat tinggal sederhana.⁵⁴ Sedangkan pengertian pesantren secara *lughawi* terdiri dari kata santri dan ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang membentuk tempat. Jadi secara maknawi pesantren diartikan sebagai tempat para santri, yang kalau kita telusuri secara idiom kata “san” (manusia baik) dihubungkan dengan kata “tra” (suka menolong), sehingga kata-kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik.⁵⁵

⁵⁴ Binti Maimunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 18.

⁵⁵ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 153.

Selain itu, menurut Zamakhsyari Dhofier kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap.⁵⁶

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah mempunyai beberapa fungsi seperti yang dijelaskan oleh Tholhah dan Purbani bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut:⁵⁷

- 1) sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh di al-din*) dan nilai-nilai agama;
- 2) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial;
- 3) sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat yang digunakan untuk mempelajari keilmuan Islam yang dibimbing oleh kyai atau ustadz dengan tata aturan yang mengikat para santri untuk belajar dan beraktivitas serta dengan waktu pendidikan yang ditentukan.

⁵⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 61- 62.

⁵⁷ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifero Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 197.

b. Prinsip-prinsip Pondok Pesantren

Menurut K. H. Imam Zarkasyi dalam seminar pondok pesantren seluruh Indonesia, kehidupan dalam pondok pesantren memiliki prinsip-prinsip yang dijiwai oleh Panca Jiwa Pondok Pesantren yang diantaranya yakni:

1) Jiwa Keikhlasan

Pendidikan pesantren tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, melainkan semata-mata karena untuk ibadah. Dalam hal ini kyai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, masyarakat atau lingkungan ikhlas dalam membantu.

2) Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan mengandung unsur kekuatan atau ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

3) Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri atau Berdikari

Berdikari dalam hal ini bahwa santri dapat berlatih mengurus kepentingannya sendiri dan mandiri, sedangkan pondok pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan yang tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.

4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala sesuatu dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Jiwa ukhuwah ini yang mempengaruhi persatuan umat dalam masyarakat.

5) Jiwa Bebas

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak bagi para santri dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Dan kebebasan ini harus berada dalam garis-garis yang positif dengan penuh tanggung jawab.⁵⁸

c. Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat dengan beberapa unsur. Sebuah lembaga dapat disebut pondok pesantren apabila di dalamnya sedikitnya terdapat empat unsur yaitu kyai, santri, asrama dan masjid.⁵⁹ Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa unsur pokok pondok pesantren meliputi: kyai, pondok (asrama),

⁵⁸ Agus Yudiawan, *Konsep Manajemen Pesantren pada Masyarakat Marginal* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019), 16- 17.

⁵⁹ Departemen Agama Islam Republik Indonesia Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: 2003), 28.

masjid, santri dan pengajian kitab- kitab. Pengajian kitab- kitab merupakan salah satu dari karakteristik pondok pesantren.⁶⁰

Menurut Zamakhsari Dhofier menyebutkan bahwa elemen pondok pesantren ada lima yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan kitab klasik. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:⁶¹

1) Kyai

Kyai memiliki peran yang paling esensial dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren. Sebagai pimpinan pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma, wibawa serta keterampilan kyai.

2) Santri

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (kyai).

3) Masjid

Masjid merupakan tempat atau sarana yang dijadikan pusat aktivitas dan proses pendidikan seperti salat berjamaah, khotbah, kajian kitab kuning, pusat pertemuan dan musyawarah serta pusat pengembangan mental santri.

⁶⁰ Binti Maimunah, *Tradisi Intelektual Santri*, 18.

⁶¹ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifero Modernisasi Pendidikan*, 194- 195.

4) Pondok

Pondok merupakan bangunan berupa asrama atau kamar para santri yang digunakan sebagai tempat tinggal mereka bersama dan belajar di bawah bimbingan ketua kamar.

5) Pengajian Kitab Klasik

Pengajian kitab klasik yaitu berupa materi pembelajaran atau referensi dari teks kitab klasik yang berbahasa Arab karangan ulama terdahulu meliputi ilmu bahasa, ilmu tafsir, hadis, tauhid, fiqih, tasawuf dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pondok pesantren adalah kyai sebagai pimpinan pesantren, santri sebagai muridnya, masjid sebagai tempat ibadah dan ruang belajar, pondok sebagai tempat tinggalnya dan kitab sebagai materi pelajaran.

d. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Ada beberapa metode pembelajaran dalam pondok pesantren yaitu: metode sorogan, metode wetonan atau bandongan, metode musyawarah atau *bathsul masa'il*, metode pengajian pasaran, metode hafalan dan metode demonstrasi.⁶² Beberapa metode pembelajaran tradisional yang masih dipakai di pondok pesantren adalah sebagai berikut:⁶³

⁶² Departemen Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 38- 47.

⁶³ Mahmud, *Model- model Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2006), 51.

1) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu dalam bimbingan kyai atau ustaz.

2) Metode Wetonan atau Bandongan

Metode bandongan dilakukan kyai atau ustaz terhadap sekelompok santri yang mendengarkan dan menyimak kitab yang dibacanya. Seorang kyai atau ustaz membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulang teks-teks huruf Arab tanpa harakat dan masing-masing santri melengkapinya dengan teks huruf Arab tersebut, mencatat kedudukan kata dan artinya dibawah kata yang dimaksud.

3) Musyawarah atau *Bathsul Masa'il*

Musyawarah atau *bathsul masa'il* adalah metode pembelajaran yang lebih mirip dengan diskusi atau seminar. Beberapa santri membentuk lingkaran yang dipimpin seorang kyai atau ustaz untuk membahas dan mengkaji persoalan yang ditentukan sebelumnya. Para santripun bebas mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya.

4) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar sekelompok santri dalam bentuk mengkaji sebuah kitab yang dipimpin seorang ustaz dan dilakukan secara maraton dengan tenggang waktu tertentu. Umumnya metode ini digunakan pada

bulan Ramadan atau satu bulan penuh tergantung besarnya kitab yang dibahas.

5) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal teks tertentu dalam bimbingan dan pengawasan kyai atau ustaz. Para santri diberi tugas untuk menghafal Alquran, hadis atau kitab tertentu kemudian menyetorkannya ke pengajar.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu, baik dilakukan perorangan atau kelompok dalam petunjuk dan bimbingan ustaz.

7) Metode Rihlah Ilmiah

Metode rihlah ilmiah adalah kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan kunjungan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan mencari ilmu.

8) Metode Muhadatsah

Metode muhadatsah merupakan latihan bercakap- cakap menggunakan bahasa Arab yang wajib dilakukan santri pada hari tertentu selama tinggal di pondok pesantren.

Dari beberapa metode yang sudah dijelaskan di atas merupakan metode pembelajaran pondok pesantren pada umumnya. Dengan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa terdapat suasana

kebersamaan dan keharmonisan antara kyai, ustaz dan santri. Selain itu, metode tersebut juga menampakkan keaktifannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.⁶⁴ Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini. Santri bisa dikatakan bijaksana manakala sudah melengkapi persyaratan menjadi seorang yang *'alim* (menguasai ilmu, cendekiawan), *shalih* (baik, patut, lurus, berguna serta cocok) dan *nasyir al-'ilm* (penyebar ilmu dan ajaran agama).

Secara spesifik, beberapa pondok pesantren merumuskan beragam tujuan pendidikannya ke dalam tiga kelompok, yaitu pembentukan akhlak/kepribadian, penguatan kompetensi santri dan penyebaran ilmu.⁶⁵

⁶⁴ M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, 2007) 49.

⁶⁵ M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, 50.

1) Pembentukan Akhlak/ Kepribadian

Para pengasuh pesantren mengharapkan santri-santrinya memiliki integritas kepribadian yang tinggi (*shalih*). Dalam hal ini, seorang santri diharapkan menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu mendalami ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

2) Penguatan Kompetensi Santri

Kompetensi santri dikuatkan melalui empat jenjang tujuan, yaitu:

a) Tujuan-tujuan awal (*wasa'il*)

Rumusan *wasa'il* dapat dikenal dari rincian mata pelajaran yang masing-masing menguatkan kompetensi santri diberbagai ilmu agama dan penunjangnya.⁶⁶

b) Tujuan-tujuan antara (*ahdaf*)

Paket pengalaman dan kesempatan pada masing-masing jenjang (*ula, wustha, 'ulya*) terlihat jelas di banyak pesantren. Di jenjang dasar (*ula*) pengalaman dan tanggung jawab terkait erat dengan tanggung jawab sebagai pribadi. Di jenjang menengah (*wustha*) terkait dengan tanggung jawab untuk mengurus sejawat santri dalam satu kamar atau beberapa kamar asrama. Dan pada jenjang ketiga (*'ulya*) tanggung jawab ini sudah meluas sampai menjangkau kecakapan alam

⁶⁶ M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, 57.

menyelenggarakan musyawarah mata pelajaran, membantu pelaksanaan pegajaran dan menghadiri acara-acara di masyarakat sekitar pesantren guna mengajar di kelompok pengajian masyarakat. Lebih jauh lagi rumusan pendidikan dalam tingkat aplikasinya, santri diberi *skill* untuk membentuk insan yang memiliki keahlian atau keterampilan, seperti keterampilan mengajar atau berdakwah.⁶⁷

c) Tujuan-tujuan pokok (*maqashid*)

Tujuan pokok yang ingin dihasilkan dari proses pendidikan di lembaga pesantren adalah lahirnya orang yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam. Setelah santri dapat bertanggung jawab dalam mengelola urusan kepesantrenan dan terlihat kemapanan bidang garapannya, maka dimulailah karir dirinya. Karir itu akan menjadi media bagi diri santri untuk mengasah lebih lanjut kompetensi dirinya sebagai lulusan pesantren. Disinilah ia mengambil tempat dalam hidup, menekuni, menumbuhkan dan mengembangkannya.

d) Tujuan-tujuan akhir (*ghayah*)

Tujuan akhir adalah mencapai ridha Allah SWT. Itulah misteri kehidupan yang terus memanggil dan yang membuat kesulitan terasa sebagai rute-rute dan terminal-terminal manusiawi yang wajar untuk dilalui.

⁶⁷ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Penamadani, 2003), 170.

3) Penyebaran Ilmu

Penyebaran ilmu menjadi pilar utama bagi menyebarnya ajaran Islam. Kalangan pesantren mengemas penyebaran ini dalam dakwah yang memuat prinsip *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar*. Perhatian pesantren terhadap penyebaran ilmu ini tidak hanya dibuktikan dengan otoritasnya menetak da'i, akan tetapi juga partisipasinya dalam pemberdayaan masyarakat.⁶⁸

3. Program Pendidikan Pesantren

Setiap pesantren memiliki ciri khas masing-masing terkait dengan program pendidikan yang dijalankan untuk santrinya. Namun, secara umum program pendidikan pesantren dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Program Pendidikan Sporadis

Program pendidikan ini dikembangkan oleh tiap-tiap pesantren. Program pendidikan sporadis ini diantaranya adalah terbentuknya sekolah non-agama yang berdiri di pesantren.

b. Program Pendidikan Keterampilan

Tidak sedikit pesantren yang menerapkan program pendidikan keterampilan. Program pendidikan keterampilan ini mampu menggali potensi yang ada pada diri santri. Misalnya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

⁶⁸ M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, 60.

c. Program Pendidikan Kemasyarakatan

Program ini menjadi penting didalam pembiasaan yang ada di pesantren, karena pada akhirnya nanti santri-santri akan menjadi bagian dari masyarakat. Tentunya dengan adanya program pendidikan yang mengarah kepada kehidupan kemasyarakatan, akan memberikan pemahaman kepada para santri bahwa nantinya mereka akan kembali menjadi warga masyarakat di lingkungan mereka masing-masing. Misalnya dengan adanya kegiatan *ro'an* atau giat bersih bersama, kegiatan ini bisa menjadi awal terbentuknya karakter gotong royong santri.⁶⁹

4. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.⁷⁰ Sedangkan menurut istilah, kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani.⁷¹

Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau

⁶⁹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2010), 174.

⁷⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

⁷¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 366.

perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.⁷²

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.⁷³ Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.⁷⁴ Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter.

Berdasarkan pengertian di atas, pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk kepribadian, kejiwaan dan psikis sekaligus hubungan seimbang dengan struktur

⁷² E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 3.

⁷³ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 15.

⁷⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 29.

kejasmanian dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

b. Nilai- nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip- prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut ini akan dijabarkan terkait nilai- nilai utama yang dimaksud.⁷⁵

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011), 45.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Dikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sering terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Manajemen Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter

a. Perencanaan Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.⁷⁶

Fungsi perencanaan mempunyai empat tahap, yaitu:

1) Menetapkan Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan program pendidikan di pondok pesantren. Dengan perumusan tujuan yang jelas, pesantren dapat menentukan secara kuantitatif akan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

2) Merumuskan Keadaan Sekarang

Perlu mengetahui keadaan dan sumber daya yang tersedia saat ini untuk mencapai tujuan di waktu yang akan datang.

⁷⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 49.

Dengan pemahaman posisi sekarang, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

3) Mengembangkan Rencana

Pengembangan berbagai alternatif kegiatan yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan pesantren.⁷⁷ Rencana yang disusun pondok pesantren berbeda-beda diakibatkan perbedaan tipe organisasi dan perbedaan waktu pelaksanaannya. Pada dasarnya ada dua tipe rencana yaitu rencana strategik (*strategic plan*) dan rencana operasional (*operational plan*).

Rencana strategik merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan pimpinan pesantren untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam mencapai tujuan organisasi perlu diberikan arahan terhadap kegiatan-kegiatan organisasi. Tujuan merupakan langkah awal dalam membentuk rencana strategik. Dengan demikian, rencana strategik memberikan arahan dan pedoman dalam pemanfaatan sumber daya pesantren yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Rencana operasional adalah rencana yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan pesantren yang bersifat jangka pendek.

Rencana operasional merupakan rincian dari rencana strategik.

Rencana operasional merupakan kontrol bagi rencana strategik.

⁷⁷ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 78- 79.

4) Pembagian Kerja

Pembagian kerja (*division of work*) berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya. Untuk menghasilkan suatu jenis produk terdiri dari beberapa jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh individu-individu dalam organisasi. Setiap individu mempunyai pekerjaan yang berbeda dengan individu lainnya. Istilah ini disebut juga spesialisasi pekerjaan (*job specialization*). Istilah ini sesuai dengan buku karangan Adam Smith yang berjudul *The Wealth Of Nation* tentang spesialisasi pekerjaan pada pabrik pembuat peniti.

Semakin terspesialisasi pekerjaan maka semakin paham setiap individu terhadap pekerjaannya. Jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan setiap individu dan kelompok kerja semakin tinggi.

Jadi perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter adalah pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan program pendidikan menjadi efektif dan efisien, serta menghasilkan output yang memiliki sikap dan perilaku yang baik.

- b. Pelaksanaan Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks. Pelaksanaan (*actuating*) adalah ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pelaksanaan atau *actuating* pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Actuating merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja sama dengan sukarela untuk mencapai tujuan pondok pesantren sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Mereka dapat digerakkan dengan sukarela dan dapat merasakan bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dikerjakan dengan suka rela seperti pekerjaan sendiri, dengan adanya rasa memiliki (*sense of belonging*) dan ikut bertanggung jawab.

Mereka akan kecewa jika gagal, sebaliknya mereka akan merasa bahagia jika tujuan berhasil dicapai. Jika perasaan mereka sudah demikian, berarti fungsi motivasi pemimpin berhasil.

Fungsi *actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Oleh karena itu, seorang pemimpin pondok pesantren dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja

para bawahannya perlu memahami faktor-faktor manusia dan pelakunya.⁷⁸

Pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter religius adalah proses menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik santri melalui program pendidikan.

c. Pengawasan Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari fungsi manajemen yang berarti juga merupakan tugas manajemen terakhir dalam mencapai tujuan pondok pesantren. Setelah melakukan tugas ini bukan berarti tugas seorang pemimpin sudah selesai, melainkan kembali lagi dari tugas pertama dan seterusnya. Oleh karena itu, fungsi manajemen merupakan suatu siklus (*management is a cycle*) dalam mencapai tujuan organisasi.

Tugas pengawasan dilakukan oleh seorang pimpinan adalah untuk mengawasi pelaksanaan sumber daya pondok pesantren. Dengan melaksanakan pengawasan dapat diketahui terjadinya penyimpangan penggunaan sumber daya pesantren. Tujuan utama fungsi ini adalah agar sumber daya dapat digunakan sesuai dengan yang telah

⁷⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 31.

direncanakan sebelumnya. Perencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang erat dan sering disebut orang sebagai fungsi manajemen kembar siam. Dalam pelaksanaannya, manajer melihat apakah rencana yang telah disusun sesuai atau tidak. Bila rencana tidak sesuai, berarti rencana tidak dikerjakan seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengawasan bertindak sebagai penilai pelaksanaan kerja terhadap rencana.

Aktivitas perencanaan dibuat untuk menentukan kualifikasi personalia yang dibutuhkan, bagaimana bawahan diarahkan dan cara pengawasan yang diterapkan. Setelah para anggota pondok pesantren melaksanakan tugasnya, maka perlu dilakukan pengawasan apakah pekerjaan mereka sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kalau tidak sesuai berarti ada penyimpangan, oleh karena itu hasil yang dicapai pada suatu periode tertentu dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tugas pada periode berikutnya. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada suatu periode tertentu dapat diperbaiki pada periode yang akan datang.

Pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter religius adalah usaha pimpinan atau pengasuh pondok pesantren untuk mengetahui semua yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para individu atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁹ Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.⁸⁰

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Manajemen Program Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilaksanakan.⁸¹ Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁸⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 151.

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam merupakan pondok pesantren modern tetapi masih menerapkan tradisi pesantren klasik. Program pendidikan diantaranya program kajian kitab kuning, program alat musik dan program kemasyarakatan di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam terlaksana melalui kegiatan sehari-hari para santri. Program musik yang terdiri dari albanjari dan musik band menjadi ciri khas dari pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam membuat peneliti tertarik memilih pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya terjamin.⁸² Menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸³ Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kyai Guntur Syaikhu Mufti Ivan Hidayat selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam,
2. Muhammad Ali selaku kepala Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam,
3. Khurotul Aini selaku pengurus Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam,

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 299.

4. Arum Dwi Ifanti salah satu pendidik Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam,
5. Ali Muhsin selaku tutor Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam,
6. Zizi salah satu santriwati Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.
7. Rizal salah satu santri Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁵ Wawancara penelitian ini difokuskan pada manajemen program pendidikan dalam pembentukan

karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang. Adapun peneliti melakukan wawancara untuk

memperoleh data berupa:

- a. perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri, yaitu;

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 172.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 317.

- 1) menetapkan tujuan
 - 2) merumuskan keadaan sekarang
 - 3) mengembangkan rencana
 - 4) pembagian kerja
- b. pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri, yaitu;
- 1) program pendidikan kajian kitab kuning
 - 2) program pengembangan bakat dan minat
 - 3) program kemasyarakatan
- c. pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri, yaitu;
- 1) program pendidikan kajian kitab kuning
 - 2) program pengembangan bakat dan minat
 - 3) program kemasyarakatan
2. Observasi

Jenis observasi yang diterapkan peneliti yaitu jenis observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan selama observasi. Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian.

Teknik observasi nonpartisipan tidak mengharuskan peneliti untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh penyedia sumber

data. Hal ini dikarenakan penulis bukan guru atau staf Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

Peneliti melakukan observasi terhadap manajemen program pendidikan dalam pembentukan karakter santri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari program pendidikan yang ada di lembaga. Adapun alat yang digunakan untuk membantu selama melakukan observasi adalah *handphone* untuk merekam suara dan mengambil gambar serta buku catatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap data yaitu:

- a. perencanaan program pendidikan pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam
- b. pelaksanaan program pendidikan pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam
 - 1) kegiatan sekolah diniyah
 - 2) kegiatan albanjari
 - 3) kegiatan *ro'an*
- c. pengawasan program pendidikan di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah:

- a. perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri
 - 1) rapat pendidik dan pengurus
- b. pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri
 - 1) program pendidikan kajian kitab kuning
 - 2) program pengembangan bakat dan minat
 - 3) program kemasyarakatan
- c. pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri
 - 1) program pendidikan kajian kitab kuning
 - 2) program pengembangan bakat dan minat
 - 3) program kemasyarakatan

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang adakn dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencari data yang diperlukan terlebih dahulu terhadap bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat. Data yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu mengenai manajemen program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

2. Kondensasi Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data, data akan menjadi lebih kuat.⁸⁷ Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 334.

⁸⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁸⁸ Di dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi- dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Simplifying and Abstracting*

Data selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

⁸⁸ Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 Juli 2022.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.⁸⁹

3. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui kegiatan ini, maka sekumpulan informasi dapat disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat karena bukti-bukti tersebut akan mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁸⁹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (10 Juli 2022)

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁹⁰

Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik atau metode dan *triangulasi* waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik atau metode.

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹¹ Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 173.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 174.

- b. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti pengasuh, pengurus, pendidik dan santri.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi dari berbagai informan dengan menggunakan teknik yang sama. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dengan pertanyaan yang sama.

2. *Triangulasi Teknik* atau Metode

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹² Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi teknik*, adalah:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹³

Triangulasi teknik atau metode dilakukan dengan cara membandingkan informan atas data dengan cara yang berbeda. Ketika melakukan wawancara kepada pengurus, kemudian peneliti melakukan observasi.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 174.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁹⁴

1. Tahap Pra-penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁹⁵

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pengasuh pondok pesantren Wahyu Hidayatul

⁹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 127.

Islam Kloposawit Candipuro Lumajang untuk mengetahui apakah diizinkan untuk melakukan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini adalah pengasuh, pengurus, pendidik dan santri.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan,

wawancara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dan dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.⁹⁶

4. Tahap Pengesahan

Tahap pengesahan merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



⁹⁶ Dacml, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam adalah salah satu pondok yang berada di provinsi Jawa Timur kabupaten Lumajang, lebih tepatnya pondok ini berada di lereng Gunung Semeru desa Kloposawit kecamatan Candipuro. Pondok ini didirikan oleh Almarhum Kyai Haji Yunus Adnan, beliau ini aslinya kelahiran dari desa Salam Rejo kecamatan Mbrebeg kabupaten Nganjuk, kemudian beliau nyantri Kepada Kyai Zaed di dusun Cepoko, desa Mbrebeg. Setelah dirasa cukup beliau berguru pada Kyai Zaed, kemudian beliau berkelana untuk memperdalam ilmu agamanya.

Ditengah pengembaraannya untuk menimba ilmu sampailah beliau di desa Denanyar kabupaten Jombang. Sesampainya disana beliau berguru pada KH Bisri Samruri, setelah dirasa cukup beliau mengembara lagi untuk memperkuat ilmu agamanya. Alkhasil beliau pernah berguru pada Kyai Majdudin Zaed dari Nganjuk, kemudian Kyai Sya'id dari Nganjuk.

Setelah dirasa sudah waktunya berjuang, beliau mendirikan beberapa madrasah di desa-desa setelah madrasah tersebut berjalan. Beliau hijrah ke desa lain untuk mendirikan madrasah lain, itupun berjalan terus menerus hingga beliau sampai di desa Pulo kecamatan Tempeh kabupaten

Lumajang, setelah berjuang di desa Pulo beliau diambil menantu oleh seorang tokoh di desa Kloposawit.

Beliau dinikahkan dengan ibu Nyai Hj Siti Badriyah setelah itu beliau merintis karirnya dibidang ilmu agama dengan mendirikan sebuah pondok pesantren di tahun 1965 dan diberi nama Wahyu Hidayatul Islam.

Semenjak berdirinya Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam di desa Kloposawit banyak yang berkunjung untuk nyantri di pondok tersebut. Mulai dari satu desa hingga desa-desa lain dari luar desa Kloposawit, bahkan dari kecamatan lain dan dari kabupaten dan provinsi lain. Tidak hanya itu ada juga yang dari negara lain yang nyantri di Pondok Wahyu Hidayatul Islam, semenjak itu Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam mulai eksis di dunia pendidikan khususnya ilmu agama.

Kemudian di tahun 1993 beliau wafat dan meninggalkan sebuah pondok pesantren. Kemudian setelah beliau wafat perjuangan mensyiarkan agama masih berjalan dan pondoknya diteruskan oleh putra pertamanya yaitu KH Agus Syaifur Ridlo.

KH Agus Syaifur Ridho sebagai penerus perjuangan KH Yunus Adnan di Pondok Wahyu Hidayatul Islam, beliau mengasuh anak-anak didiknya dengan sabar. Selang beberapa tahun Umi beliau Hj Badriyah wafat ditahun 1998.

Setelah Umi beliau wafat pondok tetap diasuh oleh beliau KH Agus Syaifur Ridlo, hingga pondok banyak perubahan pesat. Di samping pelajaran yang diajarkan, bangunan mulai diganti dengan penampilan yang

baru, di tahun 2007 mulailah masuk pendidikan formal khususnya sekolah menengah pertama, selain pendidikan agama disini santri juga di ajarkan pendidikan formal.

Di tahun 2011 didirikan pendidikan formal yang setingkat SMA, sebab banyak para wali santri yang menginginkan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam didirikan pendidikan formal sekelas SMA. Beliau KH Agus Syaifur Ridlo menginginkan santrinya agar ketika pulang memiliki bakat khusus selain ilmu agama juga ilmu umum, oleh sebab itu didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.

Setelah semuanya berjalan, kemudian di tahun 2014 KH Agus Syaifur Ridlo wafat, dan pondok diteruskan oleh adik beliau yang bernama Kyai Agus Saykhu Mufthi Hidayat, atau banyak yang mengenal dengan panggilan Gus Guntur.

Dan saat ini banyak juga perubahan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam semenjak diasuh oleh beliau, selain di bidang agama, pondok ini sekarang juga masih eksis di bidang ilmu formal seperti SMP dan SMK. Jadi Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam memiliki lembaga diniyah juga lembaga formal.⁹⁷

2. Profil Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

a. Nama lembaga : Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Alamat lembaga : Jalan Kloposawit Dusun Krajan RT 05 RW 03

⁹⁷ Peneliti, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit", File, Studi Dokumentasi, 1 Januari 2023.

Tahun berdiri : 1965

Nama pengasuh : Kyai Agus Saykhu Mufthi Hidayat

b. Fasilitas

- 1) Aula
- 2) Mushola
- 3) Kantor
- 4) Ruang kelas
- 5) Kamar asrama
- 6) Koperasi
- 7) Studio alat musik
- 8) Alat musik
- 9) Kamar mandi

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

a. Visi

Mencetak generasi yang agamis, berahlaqul Karimah, serta mampu menghadapi era perkembangan zaman.

b. Misi

- 1) memberi wawasan keagamaan secara terdidik
- 2) membudayakan Akhlaqul Karimah pada seluruh warga pesantren
- 3) membudayakan senyum salam dan sapa
- 4) memberikan wawasan terkait perkembangan zaman pada waktu ngaji balahan.⁹⁸

⁹⁸ Visi Misi Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Tahun 2020-2024.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Secara geografis Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam terletak di sebelah barat wilayah kabupaten Lumajang atau di bawah lereng gunung semeru, yaitu pada 34 KM dari barat daya Kota Lumajang, tepatnya di Desa Keloposawit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Dari Kota Lumajang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan raya dengan rute, Kecamatan Labruk, Tempeh, Pasirian atau jika dari barat kilometer ketiga dari Candipuro.

Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, dikelilingi beberapa lembaga pendidikan lain baik pra sekolah (TK Dharma wanita), pendidikan dasar (SDN 1 Klopasawit, SDN 2 Klopasawit, dan SDN 3 Klopasawit), Pendidikan Menengah Pertama (SMP 2 Satu Atap Tambahrejo), dan ada juga lembaga non formal seperti TPQ Bunga Bangsa dan TPQ Rodhotul Adfal.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam sangat beragam. Mata pencaharian utama masyarakat adalah petani, namun juga banyak yang bekerja sebagai karyawan baik swasta maupun Pegawai Negeri Sipil. Secara umum masyarakat bersifat sangat religius, dengan mayoritas beragama Islam.⁹⁹

5. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Santri yang ada di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Klopasawit berjumlah 496 santri dengan 241 santri putra dan 255 santri

⁹⁹ *Sumber Data:* Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Klopasawit Candipuro Lumajang.

putri. Untuk kelas 1 ibtidaiyah ada 62 santri putra dan 66 santri putri. Kelas 2 ibtidaiyah dengan jumlah santri putra 64 sanntri dan 55 santri putri. Kelas 3 ibtidaiyah ada 42 santri putra dan 40 santri putri. Kelas 1 tsanawiyah jumlah santri putra sebanyak 25 santri dan 34 santri putri. Kelas 2 tsanawiyah ada 22 santri putra dan 26 santri putri. Kelas 1 aliyah terdiri dari 16 santri putra dan 19 santri putri. Kelas 2 aliyah dengan jumlah santri putra 10 santri dan 15 santri putri.¹⁰⁰

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah mengalami proses pengambilan data secara global sampai data yang spesifik pada akhirnya sampailah kepada pembahasan data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif dan pada kejenuhan data.

Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁰⁰ Ali Rosyadi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

1. Perencanaan Program Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Santri

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu perencanaan yakni menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengembangkan rencana dan pembagian kerja. Dengan adanya langkah tersebut maka program pendidikan nantinya akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam memiliki beberapa program pendidikan untuk membentuk karakter santri diantaranya program kajian kitab kuning, program pengembangan bakat dan minat, program kemasyarakatan. Untuk mendapatkan data tentang program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, peneliti mewawancarai pengasuh, pengurus, pendidik dan santri Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.

a. Menetapkan Tujuan

Sebelum pelaksanaan program pendidikan penting sekali untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Maka menetapkan tujuan

program pendidikan dalam pembentukan karakter santri adalah agar santri bisa memiliki kualitas nilai-nilai karakter yang baik.

Hal ini juga sudah jelas disebutkan dalam visi dan misi Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit bahwa dengan adanya program pendidikan yang dituangkan dalam kegiatan sehari-hari diharapkan santri mampu mencapai kepribadian dan karakter yang

baik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Khurotul Aini selaku pengurus:

“Sebenarnya untuk tujuan yang ingin dicapai tentu terbentuknya akhlak yang baik dari setiap santri. Seperti yang telah tercantum dalam visi dan misi pondok yaitu terbentuknya akhlakul karimah santri. Awalnya terbentuk akhlak tentu nanti akan menjadi karakter di dalam diri santri. Adanya kegiatan seperti sekolah diniyah, pengajian kitab kuning, dan alat musik ini juga tidak lain tujuannya agar karakter santri terbentuk dengan baik dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.”¹⁰¹

Untuk meninjau pernyataan tersebut, peneliti mewawancarai Danis Wulidafi selaku pengasuh:

“Tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam tentunya disesuaikan dengan tujuan yang telah tertera dalam visi dan misi Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Program-program tersebut diadakan agar para santri lebih fokus ke akhirat dan untuk lebih memahami ilmu agama. Makanya disini ada beberapa program yang untuk menunjang agar santri memiliki pemahaman yang baik terlebih untuk ilmu agama, ada program pengajian kitab kuning yang akan membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri. Selain itu, tujuan lain yang ingin dicapai adalah agar nantinya santri juga bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman misalnya disini diadakan program alat musik dan albanjari. Ada juga program kemasyarakatan yang dapat membentuk santri agar lebih peduli kepada sesama dan lingkungannya. Program-program ini akan membentuk karakter santri ketika sudah melakukannya setiap hari dan menjadi kebiasaan.”¹⁰²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala pondok yaitu Ali Rosyadi:

“Tujuan adanya program pondok ini memang untuk memahamkan santri kepada ilmu agama, tetapi santri juga

¹⁰¹ Khurotul Aini, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 7 Desember 2022.

¹⁰² Danis Wulidafi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

tetap mengasah kemampuan mereka. Misalnya terkait program kegiatan alat musik dan albanjari, tujuannya untuk mengasah kreativitas santri dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari tentu akan secara tidak langsung membentuk karakter tanggung jawab santri karena disini semua kegiatan dan kebiasaan santri dilakukan sendiri-sendiri dan berdampingan dengan santri yang lain.”¹⁰³

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam menetapkan tujuan setiap program pendidikan adalah memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan, sehingga mereka memiliki karakter yang kuat dengan menguasai ilmu agama yang diajarkan di pondok melalui program pendidikan yang ada dan tentunya karakter lain seperti kejujuran dan kedisiplinan santri akan muncul ketika santri sudah paham tentang ilmu yang sudah diajarkan. Adapun tujuan lain yang ingin dicapai pondok melalui program yang ada adalah mengasah bakat dan minat santri sehingga mereka memiliki kreativitas sendiri untuk pengembangan bakat mereka.

b. Merumuskan Keadaan Sekarang

Merumuskan keadaan sekarang menjadi salah satu yang diperlukan dalam perencanaan program pendidikan. Dalam hal ini

peneliti mewawancarai Khurotul Aini selaku pengurus:

“Setelah mengetahui tujuan, kami melihat kecenderungan santri mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman sekarang ini sangat bebas ya, *mbak*, memungkinkan santri bisa mengakses segala informasi dengan cepat. Dengan adanya kegiatan di pondok pesantren yang di bentuk dalam program-program yang ada, maka diharapkan

¹⁰³ Ali Rosyadi, di Wawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

santri bisa memiliki karakter yang baik di era perkembangan zaman ini.”¹⁰⁴

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam yakni Danis Wulidafi:

“Yang jelas untuk perumusan keadaan sekarang sudah menjadi perhatian pengasuh dan pengurus. Sekarang ini banyak sekali terjadi kenakalan di kalangan remaja, santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam sini rata-rata masih berumur remaja dan mereka rentan sekali melakukan kenakalan. Untuk itu kami memiliki program pendidikan yang bisa membentuk karakter mereka serta menguatkan agar tidak terjerumus kepada kenakalan remaja yang saat ini marak, dengan mengikuti pembiasaan kegiatan di pondok.”¹⁰⁵

Melihat perkembangan zaman yang mulai tidak bisa dikendalikan, menjadi perhatian pihak pondok untuk menguatkan karakter religius santri agar mereka bisa menyaring terlebih dahulu informasi yang masuk. Dengan santri mengikuti berbagai program yang ada di pondok pesantren diharapkan santri memiliki karakter yang kuat sehingga mereka bisa memilih hal yang baik sesuai dengan ajaran agama.

c. Mengembangkan Rencana

Dalam mengembangkan rencana peneliti melakukan wawancara dengan Danis Wulidafi selaku pengasuh di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit:

¹⁰⁴ Khurotul Aini, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 7 Desember 2022.

¹⁰⁵ Danis Wulidafi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

“Pengembangan rencana untuk program yang ada disini misalnya untuk program kajian kitab kuning yang didalamnya termasuk sekolah diniyah para santri dibekali beberapa ilmu agama seperti tauhid, akhlak, nahwu, shorof. Selain itu, diharapkan santri bisa membaca kitab kosongan atau setidaknya mereka bisa memahami isi dari kitab yang mereka kaji. Dan yang menjadi perhatian kami sebagai pengasuh, tentu terbentuknya karakter religius mereka yang kuat, kejujuran mereka dan disiplin mereka dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada di pondok. Kalau program bakat dan minat, pengasuh dan pengurus mengharapkan santri untuk bisa menggali potensi mereka, meskipun tidak semua ikut, setidaknya, santri yang berbakat dapat menyalurkan bakatnya. Sedangkan, untuk program kemasyarakatan santri diharapkan ketika mereka kembali ke masyarakat mereka tidak kaku karena mereka sudah terbiasa melakukannya di pondok ini.”¹⁰⁶

Untuk menguatkan terkait pengembangan rencana, peneliti mewawancarai Ali Rosyadi selaku kepala Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Untuk program kitab kuning dan alat musik para santri juga diikuti lomba. Kegiatan lomba biasanya dilakukan sebelum acara muadaah atau akhirussanah. Jadi, semua santri, guru, wali santri dan masyarakat biasanya berkumpul dan melihat penampilan para santri. Kreativitas santri ditunjukkan ketika malam muadaah terutama bagi mereka yang mengikuti program alat musik. Untuk jangka panjangnya para santri bisa tampil ketika ada undangan dari masyarakat atau masuk ke di band AMI atau Al Hidayah Musik Islam.”¹⁰⁷

Agar santri memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti program-program pendidikan yang ada di pondok pesantren, maka pihak pondok perlu melakukan pengembangan terhadap rencana yang sudah dibuat. Pengembangan rencana ini dilakukan dalam bentuk

¹⁰⁶ Danis Wulidafi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

¹⁰⁷ Ali Rosyadi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

mengikutsertakan santri yang memiliki prestasi pada lomba-lomba yang diadakan, atau dengan menampilkan pada acara muwada'ah pondok yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran.

d. Pembagian Kerja

Pembagian kerja merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari program-program yang ada. Karena tanpa adanya pembagian kerja yang jelas tentu suatu program tidak akan mencapai tujuan.

Terkait dengan proses pembagian kerja peneliti melakukan wawancara dengan Danis Wulidafi selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Pengurus di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam diambil dari santri yang sudah lulus sekolah diniyah. Bahasanya kalau disini mereka *ngabdi*. Tapi kalau untuk pendidik atau ustad dan ustadahnya dari masyarakat sekitar. Biasanya tokoh masyarakat yang rumahnya di dekat pondok dan ada beberapa tokoh masyarakat yang dari desa lain tentunya mempunyai kemampuan dibidangnya. Untuk sekolah diniyah dan pengajian kitab kuning diisi oleh Kyai Guntur dan beberapa ustad yang lain. Sedangkan untuk alat musik dan albanjari beberapa tutornya ada dari para alumni yang sudah kompeten.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pembagian kerja program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam dipilih berdasarkan kemampuan di bidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya:

¹⁰⁸ Danis Wulidafi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

Peneliti melihat beberapa pendidik sedang mengikuti kegiatan rapat penentuan pembagian kerja. Mereka duduk dengan memperhatikan penyampaian dari salah satu pendidik terkait pembagian kerja. Terlihat ada pengasuh juga mendampingi kegiatan rapat tersebut.¹⁰⁹

Hal ini didukung dengan studi dokumentasi yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit:¹¹⁰



Gambar 4.1
Rapat pendidik dan pengurus

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa proses pembagian kerja di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam dilakukan sesuai kemampuan masing-masing ustad/ustadzah. Sehingga program pendidikan yang sudah ada di pondok dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Selain itu peneliti mewawancarai Khurotul Aini selaku pengurus Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Disini untuk sekolah diniyah ada kelas ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah. Ibtidaiyah dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas 1, 2 dan 3. Masing- masing kelas ibtidaiyah masih ada pembagian lagi. Untuk kelas 1 ibtidaiyah ada tiga kelas yaitu ibtidaiyah A, ibtidaiyah B dan ibtidaiyah C. Untuk kelas 2 ibtidaiyah hanya ada dua kelas yaitu A dan B, sedangkan untuk kelas 3 ibtidaiyah hanya ada satu kelas. Untuk yang tsanawiyah dan aliyah masing- masing ada dua

¹⁰⁹ Observasi Peneliti, 21 Desember 2022.

¹¹⁰ Dokumentasi, Rapat Pendidik dan Pengurus, 21 Desember 2022.

kelas. Sedangkan untuk pengkajian kitab kuning hanya ada satu kelompok.”¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam menerapkan pembagian kerja untuk memudahkan pengurus dalam mengontrol kegiatan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.

Pembagian kerja yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus dan pendidik tentu tetap memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan Danis Wulidafi selaku pengasuh terkait dengan koordinasi pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Biasanya kalau ada ustad/ ustadah yang berhalangan hadir dalam kelas diniyah, kajian kitab kuning dan alat musik akan menghubungi pengurus terlebih dahulu. Tapi kadang juga telat menghubungi pengurus karena kebanyakan ustad/ ustadah disini para tokoh masyarakat. Jadi kalau tiba-tiba ada urusan mendadak dan tidak ada konfirmasi kepada pihak pengurus maka kelas akan didampingi oleh pengurus. Sedangkan kalau di musik ada 3 pendamping, nah ketiganya ini biasanya bergantian. Kalau yang satu berhalangan hadir maka pendamping yang lain bisa menemani para santri untuk melakukan kegiatan.”¹¹²

Dari pemaparan diatas pembagian kerja dengan memperhatikan kemampuan dari sumber daya manusia menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan program pendidikan di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Maka dari itu pihak pondok pesantren Wahyu

¹¹¹ Khurotul Aini, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 7 Desember 2022.

¹¹² Danis Wulidafi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

Hidayatul Islam memberikan beban kerja kepada para ustad/ustadzah sesuai dengan kemampuan ustad dan ustadzah.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Santri

Pelaksanaan dari suatu program pendidikan merupakan kegiatan yang terpenting, karena dengan pelaksanaan tersebut maka dimulailah suatu program pendidikan yang ada di pesantren. Sehingga dapat diketahui apakah program pendidikan dalam pembentukan karakter santri terlaksana. Pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam peneliti bagi sesuai dengan program pendidikan yang ada, yakni sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Pendidikan Kajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Religius, Jujur dan Disiplin

Dalam pelaksanaan program pendidikan kajian kitab kuning dalam pembentukan karakter religius, jujur dan disiplin di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, peneliti mewawancarai Khurotul Aini selaku pengurus di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Kalau pelaksanaan program kajian kitab kuning ini termasuk sekolah diniyah ya *mbak*. Mulai *ba'da* shalat Shubuh itu sudah ada kajian kitab tafsir jalalain yang diisi oleh kyai. Dilanjutkan dengan kegiatan sorogan Alquran berjamaah, sorogan ini dilakukan per-asrama atau per-kamar. Setelah kegiatan sorogan selesai, persiapan salat dhuha. Dilanjutkan dengan sekolah formal untuk yang mengikuti sekolah formal, yang tidak sekolah biasanya ada kegiatan masing- masing. Ada yang ikut *ndalem* untuk masak, ada yang senam pagi bersama- sama. Masuk waktu salat dhuhur santri diwajibkan untuk salat dhuhur berjamaah baik yang sekolah formal maupun yang tidak sekolah formal. Kegiatan dilanjutkan ketika masuk waktu salat ashar

berjamaah, dilanjutkan untuk sekolah diniyah. Disini sekolah diniyah dimulai sore hari setelah salat ashar. Santri masuk sesuai dengan kelasnya masing- masing dan didampingi oleh ustad/ ustadahnya sesuai dengan jadwal. Kegiatan yang dimulai dari *ba'da* salat shubuh ini sudah mengharuskan santri untuk belajar disiplin mengikuti rangkaian kegiatan dalam program pendidikan kajian kitab kuning. Selain itu, karakter religius santri dibentuk juga melalui program pendidikan ini. Mereka belajar tentang ilmu agama mulai dari kajian kitab sebelum salat shubuh hingga mereka akan tidur, tentunya karakter religius dalam diri santri akan terbentuk. Bukan hanya itu, *mbak*, diharapkan juga mereka bisa jujur terhadap diri mereka sendiri terlebih dahulu baru ke orang lain. Misalnya, santriwati tidak mengikuti salat berjama'ah alasannya *ha'idh* padahal mereka sedang tidak berhalangan. *Nah*, melalui kegiatan-kegiatan ini harapannya karakter jujur itu terbentuk. Kalau lagi tidak berhalangan, *ya*, ikut salat berjama'ah. Apalagi santri baru, *mbak*, yang belum pernah *mondok* sama sekali, tentu mereka butuh waktu beradaptasi dengan berbagai kegiatan yang ada di dalam program pondok.”¹¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Danis

Wulidafi selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Untuk sekolah diniyah pelaksanaannya mulai sore hari setelah salat ashar. Dan santri masuk kelas sesuai pembagian yang dilakukan oleh pengurus tentunya didampingi oleh ustad dan ustadah sesuai jadwal. Sedangkan untuk kajian kitab kuning ada dua kali, setelah salat shubuh dan setelah kegiatan malam wajib belajar. Memang tidak langsung terlihat perubahan karakter mereka, tetapi perlahan mereka akan terbiasa dan akan berubah.”¹¹⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Zizi salah satu santri Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam tentang pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

¹¹³ Khurotul Aini, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 7 Desember 2022.

¹¹⁴ Danis Wulidafi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

“Kalau di pondok dari pagi hari sudah dibangunkan untuk salat malam biasanya sekitar jam tiga dini hari. Dilanjutkan membaca asmaul husna sambil nunggu salat shubuh, *mbak*. Setelah itu pagi hari setelah salat dhuha sekolah formal, untuk yang tidak sekolah formal biasanya ada di kamar masing-masing, ada juga yang ikut *ndalem*. Kalau masuk waktu salat dhuhur santri wajib salat berjamaah dan salat ashar juga wajib berjamaah. Setelah salat ashar baru sekolah diniyah dimulai, biasanya sampai jam lima atau bahkan hampir maghrib tergantung ustad dan ustazah yang ngisi. Kalau kajian kitabnya setiap selesai salat shubuh dan malam hari, *mbak*. *Ya*, kami selalu mengikuti kegiatan dengan baik. Tapi kadang nunggu di *oprak-oprak* dulu sama pengurus baru kami berangkat untuk kegiatan. Kadang, *ya*, ada yang pura-pura datang bulan, *mbak*, alasan supaya tidak ikut salat berjamaah, males biasanya. Tapi pelan-pelan kami sudah terbiasa dengan kegiatan ini, *mbak*. Jadi, kami juga berusaha untuk mengikuti dengan baik.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya:

Peneliti melihat ustazah sedang duduk di depan dengan kitab yang dibaca. Diikuti oleh santri yang menyimak dan tak lupa santri menyalin yang disampaikan oleh ustazah di kitab mereka. Terlihat ada 20 santri sedang mengikuti kegiatan sekolah diniyah sore itu. Dengan penuh perhatian, para santri menyimak materi yang sedang disampaikan oleh ustazah. Sore itu terdengar ustazah sedang menjelaskan bab taharah. Terlihat santri sangat tertib dalam mengikuti kegiatan.¹¹⁶

Berikut dokumentasi kegiatan program pendidikan kajian kitab kuning yang ada di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam:¹¹⁷



Gambar 4.2
Kegiatan Sekolah Diniyah

¹¹⁵ Zizi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 1 Januari 2023.

¹¹⁶ Hasil Observasi Penulis, 17 Desember 2022.

¹¹⁷ Dokumentasi Peneliti, 21 Desember 2022.

Adapun beberapa kitab yang dikaji dalam program pendidikan kajian kitab kuning diantaranya adalah:¹¹⁸

Tabel 4.1
Daftar Kitab Kuning

No.	Nama Kitab
1.	Tafsir Jalalain
2.	Irsyadul Ibad
3.	Dhurotun Nashihin
4.	Washoya

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan kajian kitab kuning dalam pembentukan karakter religius, jujur dan disiplin santri dilaksanakan dari *ba'da* salat shubuh berjama'ah dilanjutkan sekolah diniyah setelah salat ashar dan dilanjutkan kajian kitab sebelum santri istirahat. Melalui jadwal kegiatan dan program yang sudah berjalan maka karakter religius, jujur dan disiplin santri akan terbentuk.

b. Pelaksanaan Program Pendidikan Bakat dan Minat dalam Pembentukan Karakter Kreatif

Program pendidikan bakat dan minat merupakan program yang diharapkan mampu membentuk karakter kreatif santri. Kreatif dalam artian bahwa santri mampu berfikir dan melakukan sesuatu dengan menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang sudah mereka miliki.

Peneliti mewawancari Danish Wulidafi selaku pengasuh pondok terkait program pendidikan bakat dan minat dalam

¹¹⁸ Dokumentasi "Jadwal Kegiatan Santri", 21 Desember 2022.

pembentukan karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Wahyu

Hidayatul Islam:

“Program pendidikan bakat minat ini kita harapkan bisa menampung kreativitas santri. Sebenarnya banyak yang punya bakat, tetapi mereka pasti malu-malu untuk menunjukkan. Pihak pondok memfasilitasi mereka dengan menghadirkan program ini, supaya bakat mereka yang terpendam bisa muncul.”¹¹⁹

Peneliti mewawancarai Ali Rosyadi selaku kepala pondok mengenai pelaksanaan program pendidikan bakat dan minat dalam pembentukan karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Wahyu

Hidayatul Islam:

“Untuk program alat musik biasanya dilaksanakan setiap hari Minggu pagi pukul 08.00–10.00 WIB dan malam hari pukul 21.00–23.00 WIB sedangkan untuk albanjari dilaksanakan hari Jumat dan malam Selasa. Santri sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menampilkan santri-santri yang memang punya bakat dibidangnya, *mbak*. Selain itu juga harapannya program pendidikan ini mampu menumbuhkan jiwa kreatif mereka, sehingga mereka tidak malu-malu untuk menunjukkan bakatnya.”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya:

Hari Jumat menjadi salah satu hari dalam pelaksanaan program bakat dan minat. Malam itu terlihat sekitar 15 santri mengikuti kegiatan albanjari. Mereka melatih kemampuan mereka bermain alat musik tersebut dengan penuh semangat.¹²¹

¹¹⁹ Danish Wulidafi, di Wawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

¹²⁰ Ali Rosyadi, di Wawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

¹²¹ Hasil Observasi, 16 Desember 2022.

Berikut foto dokumentasi pelaksanaan program pendidikan bakat dan minat di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:¹²²



Gambar 4.3

Bakat Minat Al Banjari Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Pelaksanaan program pendidikan bakat dan minat dalam pembentukan karakter kreatif santri dilaksanakan pada hari Senin, Jumat dan Minggu. Program ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri sehingga mereka juga bisa menemukan sesuatu yang baru dalam diri mereka melalui bakat sudah mereka miliki.

c. Pelaksanaan Program Pendidikan Kemasyarakatan dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan

Program pendidikan kemasyarakatan menjadi penting di pondok pesantren karena santri yang nantinya akan kembali menjadi warga masyarakat. Program ini muncul dengan harapan munculnya sikap peduli sosial dan peduli lingkungan dari santri pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam.

Peneliti mewawancari Khurotul Aini selaku pengurus pondok di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

¹²² Dokumentasi, *Kegiatan Albanjari*, 16 Desember 2022.

“Program pendidikan kemasyarakatan ini dilakukan setiap hari Minggu pagi setelah kajian kitab biasanya, *mbak*. Kegiatannya kami sebut *ro'an*. Melalui kegiatan ini mereka bisa belajar untuk peduli kepada lingkungan sekitar mereka. Sederhana memang, tetapi *maa syaa Allah* efeknya luar biasa, *mbak*.”¹²³

Peneliti mewawancarai Zizi selaku santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Iya, *mbak*. Kegiatannya gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Biasanya hari Minggu semuanya ikut *ro'an*.”¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya:

Santri sedang membawa bak berwarna hitam yang berisi sampah hasil membersihkan bersama Minggu pagi. Terlihat dua orang santri sedang bekerja sama membawa bak tersebut untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah.¹²⁵

Berikut foto dokumentasi pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:¹²⁶



Gambar 4.4
Santri Bekerja Sama Membawa Bak Sampah

¹²³ Khurotul Aini, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 7 Desember 2022.

¹²⁴ Zizi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 1 Januari 2023.

¹²⁵ Hasil Observasi Peneliti, 18 Desember 2022.

¹²⁶ Dokumentasi, *Kegiatan Ro'an*, 18 Desember 2022.

Program pendidikan kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian santri kepada sesama dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Minggu pagi setelah kajian kitab. Semua santri wajib untuk mengikuti kegiatan.

3. Pengawasan Program Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Santri

Pengawasan dilakukan oleh seorang pimpinan untuk mengawasi pelaksanaan sumber daya pondok pesantren. Tujuan utama fungsi ini adalah agar sumber daya dapat digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pengawasan program pendidikan dalam pembentukan karakter ini peneliti mengklasifikasi sesuai dengan program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, sebagai berikut:

a. Pengawasan Program Pendidikan Kajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Religius, Jujur dan Disiplin

Pengawasan terhadap program pendidikan kajian kitab kuning di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam dengan melakukan rapat rutin oleh pengasuh dan pengurus. Untuk pengawasan yang dilakukan kepada santri dalam bentuk ujian yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan satu tahun sekali.

Peneliti mewawancarai Danish Wulidafi selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

“Untuk sekolah diniyah yang menjadi salah satu kegiatan dalam program kajian kitab kuning standar pencapaian

masing- masing tergantung kepada pelajarannya dan ustad ustadah yang mengajar. Misalnya saja kalau pelajaran nahwu shorof harus menghafalkan nadhom. Tetapi untuk semua pelajaran yang diajarkan di sekolah diniyah akan diujikan setiap satu tahun dua kali, jadi standarnya ya semua santri harus bisa memahami untuk setiap pelajaran di masing-masing kelas. Kalau untuk pengajian kitab kuning tidak ada standar tertentu, setidaknya santri mampu memahami dan menerapkan ilmu- ilmu yang didapat dari pengajian kitab kuning dan semua santri diharuskan untuk mengikuti serta memiliki kitab yang dikaji.”¹²⁷

Menurut Khurotul Aini selaku pengurus di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam mengatakan bahwa:

“Kami mengadakan ujian untuk mengetahui pemahaman para santri setiap setahun dua kali, itu ujian sekolah diniyah untuk semua mata pelajaran. Sedangkan untuk setiap pelajaran biasanya ustad atau ustadah melakukan ujian sendiri setiap satu minggu sekali atau satu bulan dua kali. Untuk sekolah diniyah memang ada beberapa santri yang masih kurang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan, namun ketika ada hafalan semua santri selalu mengikuti dengan baik. Ketika ujian juga menjadi wajib untuk semua santri mengikuti karena hasil ujian akan menentukan naik tidaknya santri ke kelas selanjutnya. Sedangkan untuk pengurus dan pengasuh kami mengadakan rapat bersama dengan pengasuh biasanya sebulan sekali, kegiatan rapat dilakukan untuk mengetahui apakah program kegiatan yang dilakukan di pondok sudah berjalan dengan baik dan juga agar pengasuh bisa memberi masukan terkait dengan program yang dijalankan.”¹²⁸

Peneliti mewawancarai Arum Dwi Ifanti selaku pendidik di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

"Untuk pelajaran yang menuntut santri untuk menghafal biasanya nahwu, dan shorof, Alhamdulillah semua santri bisa mengikuti dengan baik. Biasanya kalau mereka tidak setor hafalan minggu ini, maka minggu depan mereka harus

¹²⁷ Danish Wulidafi, di Wawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

¹²⁸ Khurotul Aini, di Wawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 7 Desember 2022.

setor dua hafalan. Mereka tetap disiplin mengikuti hafalan dan jujur ketika mereka tidak setor hafalan di minggu sebelumnya."¹²⁹

Untuk lebih memperkuat peneliti kembali mewawancarai

Kepala Pondok yaitu Ali Rosyadi yang menyatakan bahwa:

“Rapat biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali bersama pengasuh dan semua pengurus. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan di pondok dan yang akan dilaksanakan. Untuk jadwal rapat ini sudah rutin tetapi tidak tertulis.”¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya:

Pengawasan untuk program pendidikan kajian kitab kuning dilakukan setiap satu minggu sekali oleh masing-masing ustad/ustadzah. Tetapi yang dilakukan bersama-sama di pondok adalah satu tahun sekali.¹³¹

Berikut foto dokumentasi ujian bersama di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:¹³²



Gambar 4.5
Ujian di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Pengawasan terhadap program pendidikan kajian kitab kuning dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri

¹²⁹ Arum Dwi Ifanti, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 17 Desember 2022.

¹³⁰ Ali Rosyadi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

¹³¹ Hasil Observasi Peneliti, 22 Desember 2022.

¹³² Dokumentasi, *Kegiatan Ujian*, 22 Desember 2022.

dilakukan setiap minggu melalui ujian untuk mengetahui seberapa mereka memahami tentang agama dan tentunya menerapkan dalam kebiasaan sehari-hari mereka. Satu pengawasan secara bersama-sama oleh pondok terkait sekolah diniyah yang santri ikuti dilaksanakan satu tahun sekali, untuk mengetahui apakah ilmu yang mereka pelajari mampu santri fahami sehingga mereka bisa menerapkan ddalam keseharian mereka.

b. Pengawasan Program Pendidikan Bakat dan Minat dalam Pembentukan Karakter Kreatif

Pengawasan program pendidikan bakat dan minat dilakukan dalam bentuk melihat tingkat presensi santri yang mengikuti program. Peneliti mewawancarai Ali Rosyadi selaku kepala pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam terkait dengan pengawasan program pendidikan bakat dan minat:

“pengawasan yang dilakukan biasanya melihat daftar hadir mbak, banyak santri yang absen karena alasan. Itu menjadi bahan evaluasi untuk tutor supaya melakukan tindakan tegas kepada santri yang bersangkutan. Biasanya di acara muwada’ah atau akhirussanah itu mereka tampil, *mbak*. Nah, dengan diajak tampil diacara seperti itu pasti ada kemauan dari santri sendiri untuk mengasah bakat mereka.”¹³³

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan Ali Muhsin selaku tutor dalam kegiatan bakat dan minat:

”kegiatan bakat dan minat ini banyak yang ikut awalnya mbak, tetapi lama kelamaan karena malas biasanya, mereka banyak yang mundur. Jadi, kami sebagai tutor menerapkan

¹³³ Ali Rosyadi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

untuk mengisi daftar hadir bagi santri-santri yang mengikuti kegiatan. Nanti diakhir kegiatan pondok mereka yang berbakat ini akan tampil diacara. Untuk menunjukkan kepada walisantri bahwa putra putrinya mempunyai bakat.”¹³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Rizal santri yang mengikuti bakat dan minat:

“iya, *mbak*. Ini biasanya ada absen dari tutornya sendiri. Nanti kalau ada yang tidak hadir, akan ditanyakan kepada santri sama tutornya. Tapi senangnya kami bisa tampil diacara, *mbak*.”¹³⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya:

Pada acara muwadaah yang berlangsung pada akhir kegiatan pondok, peneliti melihat santri yang mengikuti kegiatan bakat dan minat tampil untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki.¹³⁶

Hal ini juga didukung oleh studi dokumentasi santri yang tampil di acara akhirussanah pondok pesantren.¹³⁷



Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan Akhirussanah

¹³⁴ Ali Muhsin, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

¹³⁵ Rizal Adi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 22 Desember 2022.

¹³⁶ Hasil Observasi Penulis, 29 Maret 2023.

¹³⁷ Dokumentasi, *Kegiatan Akhirussanah*, 29 Maret 2023.

Pengawasan yang dilakukan pada program bakat dan minat melalui presensi setiap pertemuan. Tutor akan melihat seberapa aktif santri yang mengikuti program bakat dan minat, sehingga tutor bisa mengetahui siapa saja yang lebih baik dalam menunjukkan bakat dan minatnya.

c. Pengawasan Program Pendidikan Kemasyarakatan dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan

Pengawasan program pendidikan kemasyarakatan dilakukan dalam bentuk melihat keaktifan santri secara langsung dalam mengikuti program. Peneliti mewawancarai Khurotul Aini selaku pengurus pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam terkait dengan pengawasan program pendidikan kemasyarakatan:

“kalau untuk program kemasyarakatan ini kami melakukan pengawasan secara langsung, *mbak*. Ketika mereka melakukan kegiatan, kami dampingi. Dan langsung menegur ketika mereka tidak melakukan dengan baik. Pengurus juga melakukan sidak ke kamar-kamar santri, *mbak*. Untuk memastikan para santri ikut semua dalam kegiatan ini. Kegiatan ini kan juga demi kebaikan mereka hidup bersama di masyarakat, jadi diwajibkan untuk semua santri mengikuti kegiatan dengan baik. Supaya mereka juga terbiasa dengan kegiatan seperti ini ketika mereka kembali ke masyarakat.”¹³⁸

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Zizi

selaku santri Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam:

”iya, *mbak*. Kami biasanya diawasi langsung oleh pengurus. Pengurus biasanya mengecek ke kamar satu per-satu, *mbak*.

¹³⁸ Khurotul Aini, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 7 Desember 2022.

Kalau ada yang tidak ikut, *ya*, nanti dikasih sanksi sama pengurus.”¹³⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya:

Peneliti melihat kegiatan yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi. Terlihat beberapa santri sedang membersihkan sampah dengan menggunakan sapu untuk dimasukkan di dalam bak sampah. Dan ada pengurus sedang mengawasi mereka yang melakukan *ro'an*.¹⁴⁰

Hal ini juga didukung oleh studi dokumentasi santri yang melaksanakan kegiatan *ro'an* di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam.¹⁴¹



Gambar 4.7

Pengurus mengawasi santri sedang melaksanakan *ro'an*

Pengawasan untuk program pendidikan kemasyarakatan dilakukan secara langsung oleh para pengurus yang ada di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Pengurus biasanya langsung mendatangi kamar-kamar santri untuk mengetahui apakah ada santri yang tidak mengikuti kegiatan.

¹³⁹ Zizi, di Wawancarai oleh Penulis, Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, 1 Januari 2023.

¹⁴⁰ Hasil Observasi Peneliti, 18 Desember 2022.

¹⁴¹ Dokumentasi, *Pengurus mengawasi Santri*, 18 Desember 2022.

Tabel 4.2
Matriks Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?	<p>Ditemukan perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menetapkan tujuan program pendidikan yang jelas, pesantren dapat menentukan pencapaian santri sehingga memiliki kualitas nilai- nilai karakter yang baik. b. Merumuskan keadaan sekarang dengan melihat perkembangan zaman yang mengharuskan santri memiliki sikap untuk bisa melakukan <i>filter</i> terhadap segala informasi yang masuk, sehingga santri dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri. c. Mengembangkan rencana dalam bentuk apresiasi santri pada setiap kegiatan yang ada di pondok akan memunculkan motivasi santri untuk meningkatkan kreatifitas maupun kemampuan mereka dalam bidang yang telah mereka kuasai. d. Pembagian kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing sumber daya manusia pada setiap program pendidikan agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?	<p>Ditemukan pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan program pendidikan kajian kitab kuning dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri dilaksanakan mulai setelah salat Shubuh berjamaah, dilanjutkan sekolah diniyah setelah salat Asar berjamaah dan kajian kitab sebelum istirahat. b. Pelaksanaan program pendidikan bakat dan minat dalam membentuk karakter kreatif santri dilaksanakan pada hari Senin, Jumat dan Minggu. c. Pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan untuk

		membentuk karakter peduli sosial dan peduli lingkungan santri dilaksanakan setiap Minggu pagi.
3	Bagaimana pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?	Ditemukan pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang diantaranya: a. Pengawasan untuk program pendidikan kajian kitab kuning yaitu dengan melakukan ujian setiap minggu dan satu tahun sekali. b. Pengawasan untuk program pendidikan bakat dan minat adalah dengan adanya buku daftar hadir c. Pengawasan untuk program pendidikan kemasyarakatan yaitu dilakukan secara langsung oleh pengurus ketika kegiatan dilaksanakan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Perencanaan Program Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Fungsi perencanaan mempunyai empat tahap yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan

sekarang, mengidentifikasi kemudahan-kemudahan dan hambatan-hambatan, serta mengembangkan rencana.¹⁴²

Setiap kegiatan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Begitu juga untuk merealisasikan program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam dalam mengimplementasikan aktivitas manajerial diawali dengan menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengembangkan rencana serta pembagian kerja.

Program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan, sehingga mereka memiliki karakter yang kuat dengan menguasai ilmu agama yang diajarkan di pondok melalui program pendidikan yang ada dan tentunya karakter lain seperti kejujuran dan kedisiplinan santri akan muncul ketika santri sudah paham tentang ilmu yang sudah diajarkan. Selain itu, tujuan lain yang ingin dicapai pondok melalui program yang ada adalah mengasah bakat dan minat santri sehingga mereka memiliki kreativitas sendiri untuk pengembangan bakat mereka. Program pendidikan kajian kitab kuning, program bakat dan minat serta program kemasyarakatan menurut Danis Wulidafi selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam bertujuan agar para santri memiliki ilmu agama yang baik sehingga bisa menjadi bekal untuk kehidupan mereka melalui pembiasaan kegiatan selama di pondok

¹⁴² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 49.

diharapkan karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, peduli sosial dan peduli lingkungan santri dapat terbentuk dengan baik.

Setelah merumuskan tujuan kemudian merumuskan keadaan sekarang. Perlu mengetahui keadaan dan sumber daya yang tersedia saat ini untuk mencapai tujuan di waktu yang akan datang. Dengan pemahaman posisi sekarang, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.¹⁴³ Seperti yang dikatakan oleh Danis Wulidafi selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam yaitu dalam merumuskan keadaan sekarang, perkembangan zaman menjadi perhatian pihak pondok untuk menguatkan karakter religius santri agar mereka bisa menyaring terlebih dahulu informasi yang masuk. Dengan santri mengikuti berbagai program yang ada di pondok pesantren diharapkan santri memiliki karakter yang kuat sehingga mereka bisa memilih hal yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Setelah mengetahui rumusan keadaan yang disesuaikan dengan situasi yang ada, langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana. Mengembangkan rencana memiliki pengertian pengembangan berbagai alternatif kegiatan yang menguntungkan dalam pencapaian tujuan pesantren.¹⁴⁴ Di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam pengembangan rencana dilakukan dalam bentuk mengikutsertakan santri yang memiliki prestasi pada lomba-lomba yang diadakan, atau dengan menampilkan pada acara muwada'ah pondok yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dan

¹⁴³ Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, 49.

¹⁴⁴ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 80- 81.

rencana jangka panjangnya para santri turut andil dalam kegiatan di masyarakat sekitar Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan program pendidikan adalah pembagian kerja. Pembagian kerja (*division of work*) berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya.¹⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam bahwa pembagian kerja dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dari sumber daya manusia menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan program pendidikan di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Maka dari itu pihak pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam memberikan beban kerja kepada para ustad/ustadzah sesuai dengan kemampuan ustad dan ustadzah.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya

actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen.

Pelaksanaan atau *actuating* pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-

¹⁴⁵ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 86.

orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁴⁶

a. Pelaksanaan Program Pendidikan Kajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Religius, Jujur dan Disiplin

Pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam, seperti dikatakan pengasuh pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam, Danis Wulidafi, bahwa program pendidikan dilaksanakan sebagaimana yang telah dijadwalkan. Program yang diadakan tentu sudah direncanakan dengan matang. Pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri, dijadwalkan pelaksanaannya dimulai setelah salat Shubuh dan dilanjutkan sekolah diniyah setelah salat Ashar serta kajian kitab pada malam hari sebelum istirahat. Beberapa kitab yang dikaji adalah tafsir jalalain, irsyadul ibad, durotun nashihin dan washoya.

b. Pelaksanaan Program Pendidikan Bakat dan Minat dalam Pembentukan Karakter Kreatif

Pelaksanaan program pendidikan bakat dan minat dalam pembentukan karakter kreatif santri dilaksanakan pada hari Senin, Jumat dan Minggu, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ali Rosyadi selaku kepala pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Program ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri sehingga

¹⁴⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 31.

mereka juga bisa menemukan sesuatu yang dapat dikembangkan dalam diri mereka. Pembentukan karakter kreatif melalui program ini bisa terlihat dari kemampuan santri untuk menemukan hal-hal baru yang bisa mereka asah berbekal bakat yang mereka miliki.

c. Pelaksanaan Program Pendidikan Kemasyarakatan dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan

Program pendidikan kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian santri kepada sesama dan lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Khurotul Aini selaku pengurus pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam, bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Minggu pagi setelah kajian kitab. Semua santri wajib untuk mengikuti kegiatan. Program ini membentuk santri untuk lebih peka terhadap sesama santri, sehingga harapannya ketika mereka kembali ke masyarakat, santri menjadi warga masyarakat yang baik dan mampu berinteraksi dengan masyarakat lain.

3. Pengawasan Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam

Kloposawit Candipuro Lumajang

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari fungsi manajemen yang berarti juga merupakan tugas manajemen terakhir dalam mencapai tujuan pondok pesantren. Tugas pengawasan dilakukan oleh seorang pimpinan adalah untuk mengawasi pelaksanaan sumber daya pondok pesantren. Dengan melaksanakan pengawasan dapat diketahui terjadinya

penyimpangan penggunaan sumber daya pesantren. Tujuan utama fungsi ini adalah agar sumber daya dapat digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, manajer melihat apakah rencana yang telah disusun sesuai atau tidak. Bila rencana tidak sesuai, berarti rencana tidak dikerjakan seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengawasan bertindak sebagai penilai pelaksanaan kerja terhadap rencana.¹⁴⁷

a. Pengawasan Program Pendidikan Kajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Religius, Jujur dan Disiplin

Pengawasan terhadap program pendidikan kajian kitab kuning dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri dilakukan satu minggu sekali oleh para ustad dan ustadzah yang membidangi, melalui ujian secara tulis dan lisan untuk mengetahui seberapa mereka memahami tentang agama dan tentunya menerapkan dalam kebiasaan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam yaitu Danis Wulidafi bahwa ada kegiatan evaluasi mingguan dan satu tahun sekali dilakukan dalam bentuk ujian tertulis secara bersama-sama oleh pondok yang diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ilmu yang mereka pelajari mampu santri fahami sehingga mereka bisa menerapkan dalam keseharian mereka.

¹⁴⁷ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 163- 166.

b. Pengawasan Program Pendidikan Bakat dan Minat dalam Pembentukan Karakter Kreatif

Pengawasan yang dilakukan pada program bakat dan minat melalui presensi setiap pertemuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ali Muhsin selaku tutor bakat dan minat bahwa untuk melihat keaktifan santri yang mengikuti program bakat dan minat, maka tutor memiliki buku kehadiran khusus. Sehingga tutor bisa mengetahui santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan bakat dan minat.

c. Pengawasan Program Pendidikan Kemasyarakatan dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan

Pengawasan untuk program pendidikan kemasyarakatan dilakukan secara langsung oleh para pengurus yang ada di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Seperti yang dikatakan oleh Khurotul Aini selaku pengurus di pondok pesantren Wahyu Hidayatul Islam bahwa pengurus mendatangi kamar-kamar santri untuk mengetahui apakah ada santri yang tidak mengikuti kegiatan dan tentunya akan memberikan sanksi ketika ketahuan ada santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran, setelah melakukan analisis dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan program pendidikan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam meliputi menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengembangkan rencana dan pembagian kerja. a. Menetapkan tujuan setiap program pendidikan yang utama adalah memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan, sehingga mereka memiliki karakter yang kuat dengan menguasai ilmu agama yang diajarkan di pondok melalui program pendidikan yang ada dan tentunya karakter lain akan muncul ketika santri sudah paham tentang ilmu yang sudah diajarkan. b. Merumuskan keadaan sekarang dengan melihat perkembangan zaman yang mengharuskan santri memiliki sikap untuk bisa melakukan *filter* terhadap segala informasi yang masuk, sehingga santri dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri. c. Mengembangkan rencana ini dilakukan dalam bentuk mengikutsertakan santri yang memiliki prestasi pada lomba-

lomba yang diadakan, atau dengan menampilkan pada acara muwada'ah pondok yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. c. Pembagian kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing sumber daya manusia pada setiap program pendidikan agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan program pendidikan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam meliputi: a. pelaksanaan program pendidikan kajian kitab kuning dalam pembentukan karakter religius, jujur dan disiplin santri dilaksanakan dari ba'da salat shubuh berjama'ah dilanjutkan sekolah diniyah setelah salat ashar dan dilanjutkan kajian kitab sebelum santri istirahat. b. Pelaksanaan program pendidikan bakat dan minat dalam pembentukan karakter kreatif santri dilaksanakan pada hari Senin, Jumat dan Minggu. c. Program pendidikan kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian santri kepada sesama dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Minggu pagi setelah kajian kitab. Semua santri wajib untuk mengikuti kegiatan.
3. Pengawasan program pendidikan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam meliputi: a. Pengawasan terhadap program pendidikan kajian kitab kuning dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin santri dilakukan satu minggu sekali melalui ujian secara tulis maupun lisan dan satu tahun sekali dilakukan dalam bentuk ujian tertulis secara bersama-sama oleh pondok yang diikuti oleh seluruh santri. b. Pengawasan pada program bakat dan minat melalui

presensi setiap pertemuan. Tutor akan melihat seberapa aktif santri yang mengikuti program bakat dan minat, sehingga tutor bisa mengetahui siapa saja yang lebih baik dalam menunjukkan bakat dan minatnya. c. Pengawasan untuk program pendidikan kemasyarakatan dilakukan secara langsung oleh para pengurus yang ada di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam. Pengurus biasanya langsung mendatangi kamar-kamar santri untuk mengetahui apakah ada santri yang tidak mengikuti kegiatan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit khususnya mengenai program pendidikan dalam pembentukan karakter santri, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit sebaiknya pondok pesantren bisa lebih meningkatkan program-program yang sudah ada dengan sebaik mungkin, agar dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren melalui sumber daya manusia yaitu santri.
2. Bagi pengurus Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit untuk selalu aktif dan semangat dalam melengkapi administrasi pesantren, serta tegas dalam mengurus pondok.
3. Bagi santri Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit untuk lebih aktif dan ikhlas untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Anger. *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Malang : AE Publishing, 2020.
- Al- Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010.
- Ananda, Rusdi dan Tien Rafidah. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017..
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bangun, Wilson. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran: Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: 2003.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Faridatul Jannah. “Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswa: Studi Kasus di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fentri Setiawan. “Manajemen Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo”. Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008.
- Foster, Bob dan Iwan Sidartha. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : CV Diandra Primamitra Media, 2019.
- Gunarto. *Konsep Kurikulum di Indonesia*. Rosda Karya : Bandung, 2004.
- Hidayat, Rofiq “Evaluation On Instructional Management Of Islamic Religious Education (PAI) In Adiwiyata School”, AJMIE: Alhikam Journal Of Multidisciplinary Islamic Education, Vol 2, No, 2021.

- Hidayatullah, M. Furqan. *Pendidikan Karakter*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. Diakses 10 Juli 2022.
- Iif Atikah. “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo”. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Penamadani, 2003.
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2014.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Alquran, 2005.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Persoalan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- M. Dian Nafi', dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, 2007.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- M. Yusuf Hamdani. “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Yogyakarta”. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Mahfud, Khoirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mahmud. *Model- model Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- Maimunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada university, 2012.
- Mastuhu dalam Muljono Damopoli. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Masyhud, H. M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam. *Manifero Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ogawa, Eiji. *Manajemen Produksi Modern*. Jepang: Nihon Keiza Shimbun, 1982.
- Paluseri. *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 Juli 2022.
- Putra Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Risnawati. "Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa". Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Rodliyah, Siti. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Rodliyah, St. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)" *Jurnal Cendekia, Volume 12 Nomor 2*. Desember, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sudjana, Nana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhartini. "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", dalam A. Halim, et. al., *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- R. Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- R. Terry, George. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Tim Penyusun. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- UU No 18 Tahun 2019 Tentang Pondok Pesantren, 2019.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2010.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Yayat M Herujito. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Yudiawan, Agus. *Konsep Manajemen Pesantren pada Masyarakat Marginal*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Bangkit Aprillianingsih

NIM : T20163067

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul Skripsi : Manajemen Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ada ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2023
Saya yang Menyatakan



Alifia Bangkit Aprillianingsih
NIM. T20163067

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Program Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Program Pendidikan Pesantren Pembentukan Karakter Santri 	<ol style="list-style-type: none"> Tahapan Manajemen Program Pendidikan Karakter Santri 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Pengawasan Religius Jujur Disiplin Kreatif Peduli Sosial Peduli Lingkungan 	Data Primer Informan Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Kepala Pondok Pengurus Pondok Pendidik Santri Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Buku-buku atau sumber terkait yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis penelitian: studi kasus Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> pengumpulan data kondensasi data penyajian data penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang? Bagaimana pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang? Bagaimana pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang?

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
2. Observasi tentang pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
3. Observasi tentang pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

B. Data Narasumber

1. Pengasuh Pondok Pesantren
 - a. Perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
 - b. Pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
 - c. Pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

2. Kepala Pondok Pesantren

- a. Perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
- b. Pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
- c. Pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

3. Pengurus Pondok Pesantren

- a. Perencanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
- b. Pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
- c. Pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

4. Pendidik Pondok Pesantren

- a. Pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
- b. Pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

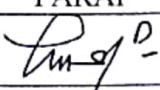

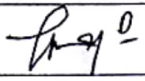



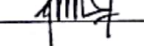
5. Santri Pondok Pesantren

- a. Pelaksanaan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.
- b. Pengawasan program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang.

C. Dokumentasi


1. Data pendidik Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit.
2. Dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan manajemen program pendidikan di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM KLOPOSAWIT
CANDIPURO LUMAJANG

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	30 November 2022	Penyerahan surat ijin penelitian di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.	
2	7 Desember 2022	1. Wawancara dengan Khurotul Aini selaku Pengurus Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam. 2. Observasi Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.	
3	17 Desember 2022	Wawancara dengan Ning Danis Wulidafi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.	
4	17 Desember 2022	1. Wawancara dengan Arum Dwi Ifanti selaku pendidik di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam. 2. Dokumentasi program pendidikan. 3. Observasi program pendidikan.	
5	22 Desember 2022	1. Wawancara dengan Bapak Ali Rosyadi selaku Kepala Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam. 2. Wawancara dengan Bapak Ali Muhsin selaku Tutor Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam. 3. Meminta data santri, pendidik dan pengurus. 4. Meminta sejarah pondok, visi dan misi. 5. Observasi.	
6	1 Januari 2023	Wawancara dengan Zizi selaku santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam.	
7	5 Januari 2023	Meminta surat selesai penelitian.	

Lumajang, 05 Januari 2023

Kepala Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam


M. ALI ROSYADI, S. Pd.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0914/In.20/3.a/PP.00.9/11/2020 30 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM
KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ALIFIA BANGKIT APRILLIANINGSIH
NIM : T20163067
Semester : IX (SEMBILAN)
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu GUS GUNTUR.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. PENGASUH PONDOK PESANTREN
2. PENGURUS PONDOK PESANTREN
3. PENDIDIK PONDOK PESANTREN
4. SANTRI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 30 Nopember 2020

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN " WAHYU HIDAYATUL ISLAM "**
DESA KLOPOSAWIT KEC. CANDIPURO KAB. LUMAJANG

Akta Notaris TAUFIQ HIDAYAT, SH., M.Kn

No: AHU -0014475.AH.01.12. TAHUN 2015

Sekretariat : Kantor Pondok Pesantren "Wahyu Hidayatul Islam"
Desa Kloposawit Kec. Candipuro Kab. Lumajang Tlp : 08589555200

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 030 / TU-06 / YPP.WHI / I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Alifia Bangkit Aprillianingsih

NIM : T20163067

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

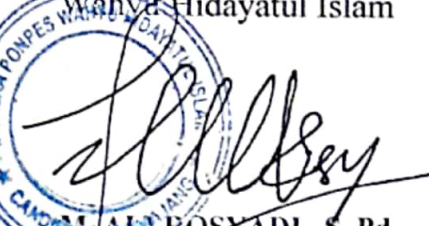
Alamat : Penanggal – Candipuro- Lumajang

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang dengan judul skripsi "Manajemen Progam Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Kloposawit Candipuro Lumajang."

Demikian Surat Pernyataan Ini Kami Buat, Dengan Sungguh-Sungguh , Dengan Maksud Di Pergunakan Sebagaimana Mestinya

Lumajang, 05 Januari 2023

Kepala Pondok Pesantren
Wahyu Hidayatul Islam


ALIFIA BANGKIT APRILLIANINGSIH, S. Pd.

DATA GURU MADIN
PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM
KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG

NO	NAMA GURU	ALAMAT
1	Suyadi	Kloposawit – Candipuro
2	Pak Muddin	Kloposawit – Candipuro
3	Saymsuddin Ali	Kloposawit – Candipuro
4	Abu Sujak	Kloposawit – Candipuro
5	Khusen P	Kloposawit – Candipuro
6	Nehru Suwito	Kloposawit – Candipuro
7	Imron Rosyadi	Kloposawit – Candipuro
8	Hamim	Kloposawit – Candipuro
9	Toyib	Kloposawit – Candipuro
10	Sutamat	Kloposawit – Candipuro
11	Maksum	Kloposawit – Candipuro
12	Zainul	Kloposawit – Candipuro
13	Harmanto	Kloposawit – Candipuro
14	Slamet Riyadi	Kloposawit – Candipuro
15	Muhaimin	Kloposawit – Candipuro
16	Nur Huda	Kloposawit – Candipuro
17	H. Ali Mansur	Kloposawit – Candipuro
18	Abd Mujib	Kloposawit – Candipuro
19	Abd Fattahilah	Kloposawit – Candipuro
20	Khusen S	Kloposawit – Candipuro
21	Asasul Fatoni	Kloposawit – Candipuro
22	Mustajab	Kloposawit – Candipuro
23	Misbahul Munir	Kloposawit – Candipuro
24	Zainuri	Tambahrejo – Candipuro
25	Roisul Abiddin	Tambahrejo – Candipuro
26	H. Abd Halim	Penanggal – Candipuro
27	Ali Mudhori	Sumbermujur – Candipuro
28	Imam Mustofa	Kampung Telu – Candipuro
29	Amirruddin	Kalibendo – Pasirian
30	Nur Kholis	Bades – Pasirian
31	Imam	Jokarto – Tempeh
32	Syaifuddin	Pulo – Tempeh
33	Harun Rosyid	Kertosari – Pasrujambe
34	Toha	Dadapan – Pasrujambe
35	Chusnul Khotimah	Kloposawit – Candipuro
36	Siti Munawaroh	Kloposawit – Candipuro
37	Solihati	Kloposawit – Candipuro
38	Suwariyah	Kloposawit – Candipuro
39	Sinta	Kloposawit – Candipuro
40	Rofin	Kloposawit – Candipuro
41	Kholila	Kloposawit – Candipuro
42	Nani	Kloposawit – Candipuro

43	Erik	Kloposawit – Candipuro
44	Muhimmah	Rekesan – Candipuro
45	Istiqomariyah	Sumbermujur – Candipuro
46	Aisyah	Sumbermujur – Candipuro
47	Aroffah	Tumpeng – Candipuro
48	Eli Lailatus	Tumpeng – Candipuro
49	Rina Maulida	Dadapan – Pasrujambe
50	Selfi Islamiah	Pagowan – Pasrujambe
51	Hidayah	Pagowan – Pasrujambe
52	Nafis	Candipuro – Candipuro
53	Lail Badriyah	Kampung Telu - Candipuro
54	Imamah	Kalibendo – Pasirian
55	Sayidatul Ilmiyah	Kloposawit – Candipuro
56	Iklima Aga	Kloposawit – Candipuro
57	Rufiatul Hasanah	Kloposawit – Candipuro

DATA SANTRI
PONDOK PESANTREN WAHYU HIDAYATUL ISLAM
KLOPOSAWIT CANDIPURO LUMAJANG

No.	Kelas	Jumlah Santri	
		Laki-laki	Perempuan
1.	1 Ibtidaiyah	62	66
2.	2 Ibtidaiyah	64	65
3.	3 Ibtidaiyah	42	40
4.	1 Tsanawiyah	25	34
5.	2 Tsanawiyah	22	26
6.	1 Aliyah	16	19
7.	2 Aliyah	10	15
	Jumlah Santri	241	255
	TOTAL	496	

JADWAL KEGIATAN PONDOK “Wahyu Hidayatul Islam”

NO	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03:40	Asmaul husna	
2	04:00	Jamaah subuh	
3	04:15	Kajian Tafsir jalalain	Setiap pagi
4	04:45	Sorokan Al Quran	Pembagian kelompok
5	06:30	Sholat Dhuha	
6	07.00	<i>Ro'an</i>	Setiap Minggu
7	07:00	Sekolah SMP-SMK	
8	08.00	Bakat Minat	Minggu, Jumat
9	12:00	Sholat duhur	
10	12:15	Istirahat	
11	14:30	Waqiah	
12	15:00	Sholat Ashar	
13	15:20	Dzibaiyah	Jum'at sore
14	15:30	Sekolah Diniyah/Madin	
15	17:45	Sholat Magrib	
16	18:00	Sorokan Al quran	Pembagian kelompok
17	18:00	Belajar Tartil dan Makhroj	Rabu Malam
18	18:00	Al-banjari	Selasa Malam
19	18:00	Tahlil Akbar	Pembagian setiap kelas
20	18:00	Ngaji Darusyifa'	Kamis Malam
21	19:00	MWB	
22	19:00	Sholawat Seribu	Setiap malam jum'at
23	19:30	Khotmil quran	Setiap malam jum'at manis
24	19:30	Khitobah	Setiap malam jum'at
25	20:30	Kajian kitab Irsyad	Minggu, senin, selasa, rabu
26	20:30	Kajian kitab Washoya	Jum'at, Sabtu
27	21:00	Istirahat	
28	22:30	Tidur Malam	

BIODATA PENELITI



Nama : Alifia Bangkit Aprillianingsih

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 April 1998

Alamat : Dusun Kemamang Desa Penanggal
Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Pendidikan : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan : 1. TK Tunas Rimba
2. SD Negeri Tambahrejo 02
3. SMP Negeri 02 Candipuro
4. SMA Negeri Pasirian
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember